

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN
MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI DESA NEUHEUN
KECAMATAN MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Diajukan Oleh :

**YENI RAHMALIA
NIM. 200201168
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN MAULID NABI
MUHAMMAD SAW DI DESA NEUHEUN KECAMATAN MESJID RAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**


Oleh :

**YENI RAHMALIA
NIM. 200201168**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing


**Prof. Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
NIP. 196101171991031001**

A R - R A N I R Y

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN MAULID NABI
MUHAMMAD SAW DI DESA NEUHEUN KECAMATAN MESJID
RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal:


Senin, 23 Desember 2024 M
21 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Prof. Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag.
NIP. 196101171991031001


Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

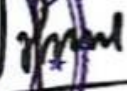
Penguji II,


Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003


Dr. Masbur, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Mengetahui, R Y
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam Banda Aceh




Prof. Saiful Huda, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 010211997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Rahmalia

NIM : 200201168

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan bertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2024

Yang Menyatakan,

Yeni Rahmalia

NIM. 200201168



ABSTRAK

Nama : Yeni Rahmalia
NIM : 200201168
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag

Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. merupakan sebuah tradisi kebudayaan yang mengandung banyak nilai pendidikan didalamnya. Skripsi ini membahas tentang “Nilai-nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar? (2) Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar ? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prosesi pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan beberapa rangkaian acara keagamaan, yaitu : 1) berzikir dan barzanji, 2) Silaturrahi dan makan bersama, 3) ceramah agama. Selanjutnya nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar adalah : 1) Nilai aqidah, 2) Nilai Akhlak, 3). Nilai ibadah, 4) Nilai toleransi. Penelitian ini memiliki implikasi Bagi beberapa kalangan, yaitu : 1) Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai tradisi atau kearifan lokal. 2) bagi tokoh masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan perayaan Maulid Nabi yang bukan hanya budaya saja tetapi banyak terdapat nilai-nilai pendidikan didalam pelaksanaannya. 3). Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan materi ajar terkait materi pengenalan budaya Islam.

Kata Kunci : nilai-nilai pendidikan, Maulid Nabi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Allah yang telah mengatur rezeki, kesehatan dan nikmat bagi kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda alam Nabi Muhammad Saw. Beliau seorang pemimpin yang tidak haus kekuasaan, tidak rakus kekayaan dan menegakkan hukum dengan keadilan. Begitu juga salam sejahtera kepada sahabat beliau yang sudah seiring selangkah dalam menegakkan kalimah Allah Swt. Dengan tetesan keringat, banyaknya air mata serta segudang doa, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Ar - Raniry tercinta.

Melewati hari yang bahagia juga hari yang penuh duka. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Nilai-nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar**. Untuk itulah peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung, membantu serta membimbing peneliti sampai ke tahap ini. Semoga semua dukungan, perhatian, arahan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengasuh dengan penuh

cinta, kasih sayang dan doa sehingga peneliti mampu berjuang sampai ke tahap ini. Tidak lupa juga kepada yang tersayang, Hendriansyah yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penuh selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry tercinta. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memotivasi, mendoakan dan merestui peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.s, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta para dosen dan staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah berjasa selama peneliti berkuliah di UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Dr. Muhibbuthabry, M.Ag yang merupakan pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak saran dan masukan sehingga menambah ilmu serta wawasan peneliti sendiri.
5. Kepada dosen yang telah mengajarkan dan menyumbang ilmu dari peneliti semester satu sampai sekarang.
6. Kepada kakak dan abang yang selalu membantu dan memberi dukungan sehingga mampu melewati masa-masa sulit yang peneliti lewati.
7. Kepada sahabat seperjuangan Nanda Maulidia dan Nurul Izati yang sedang berjuang mendapatkan gelar sarjana bersama-sama.
8. Kepada teman, sahabat dan kerabat yang selalu menghibur dengan keiklasan dan tanpa kenal lelah yang tidak mungkin peneliti sebut satu persatu.

9. Seluruh pihak yang tidak biasa disebutkan satu persatu dan selalu mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

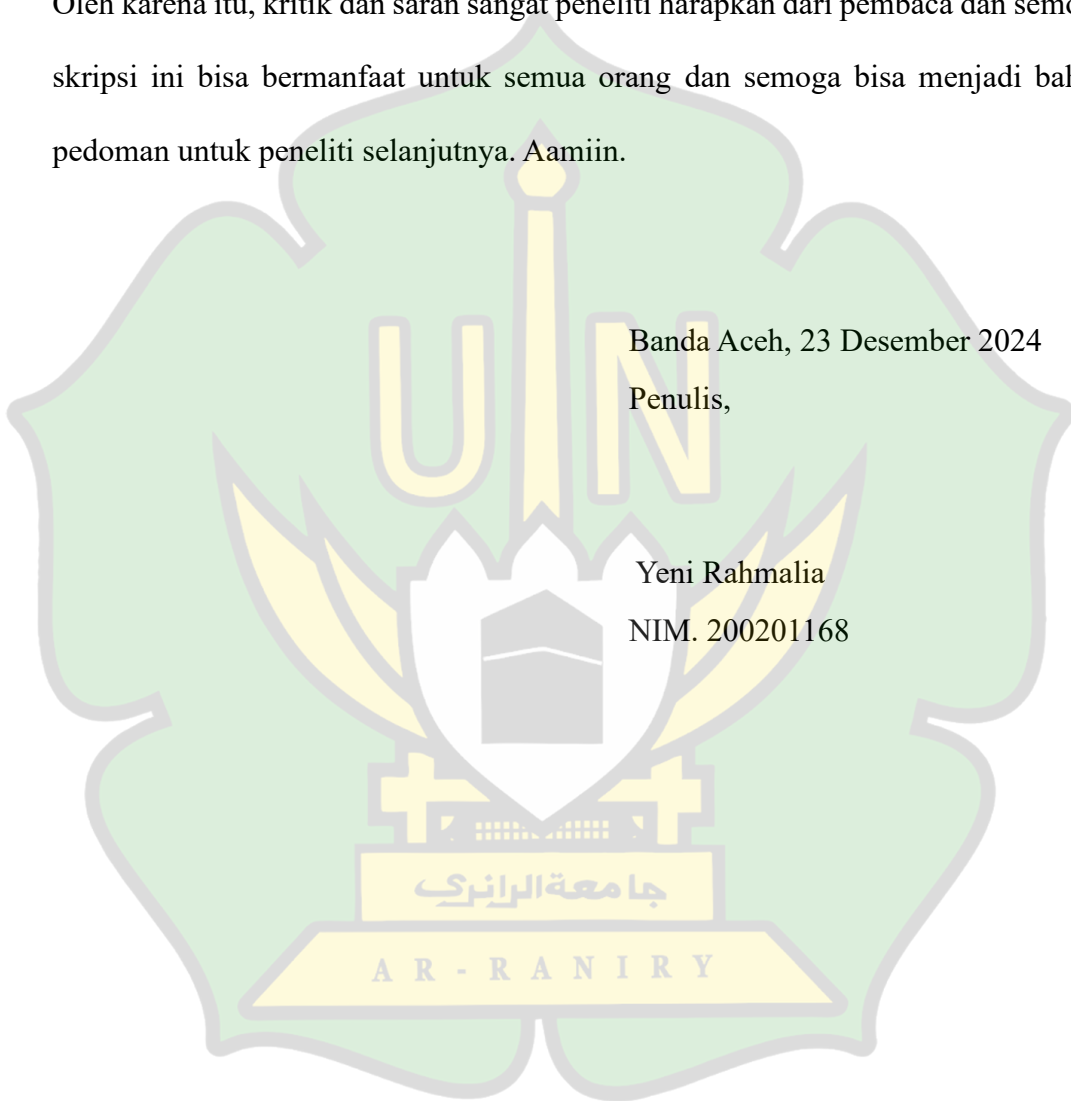
Peneliti menyadari sangat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan dari pembaca dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua orang dan semoga bisa menjadi bahan pedoman untuk peneliti selanjutnya. Aamiin.

Banda Aceh, 23 Desember 2024

Penulis,

Yeni Rahmalia

NIM. 200201168



DAFTAR ISI

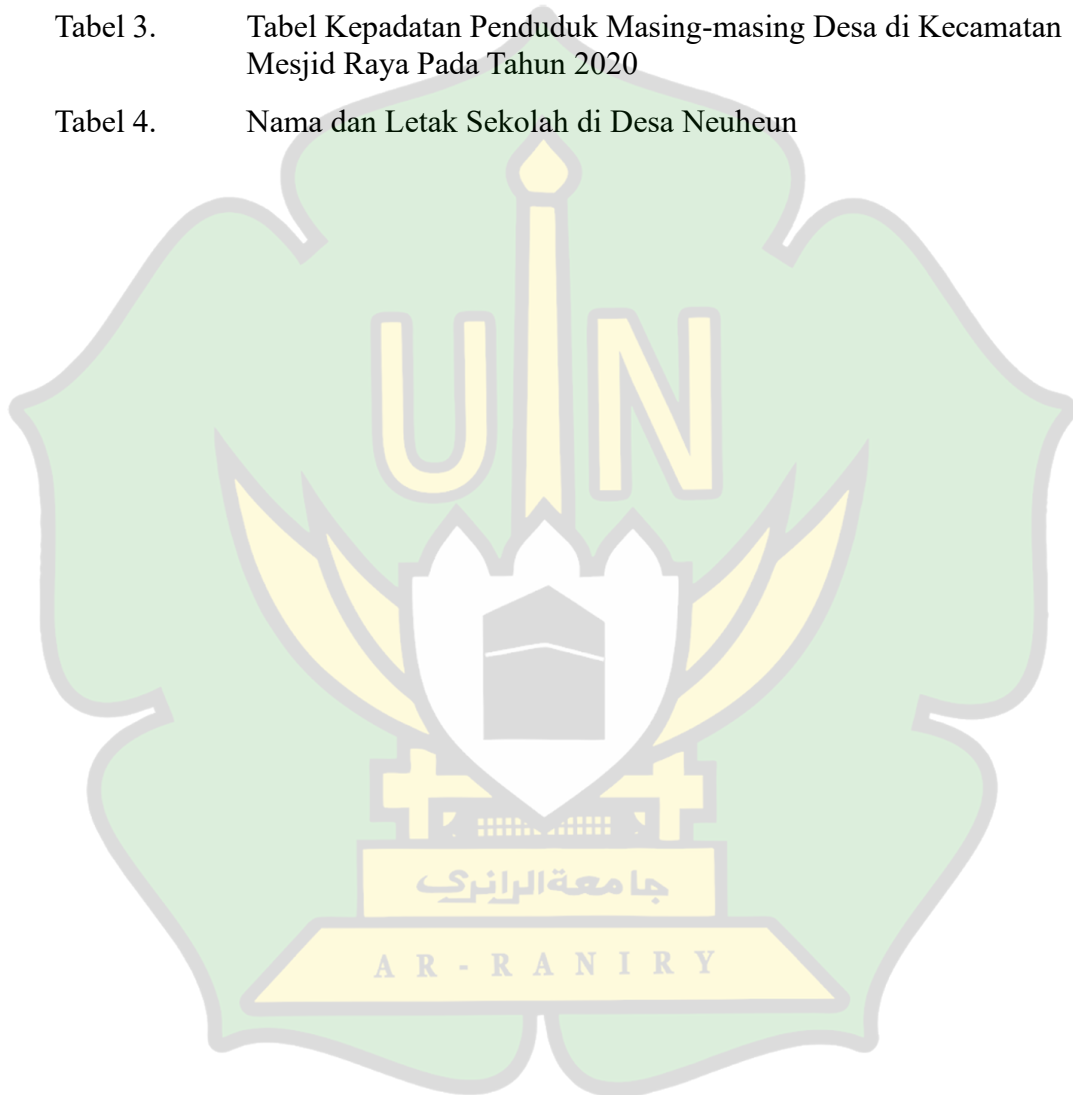
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi	11
1. Pengertian Maulid	11
2. Sejarah Pelaksanaan Maulid Nabi	12
3. Dasar Hukum Pelaksanaan Maulid Nabi.....	15
4. Perayaan Maulid Nabi	17
B. Nilai-nilai Pendidikan	18
1. Pengertian Pendidikan	18
2. Tujuan Pendidikan	21
3. Nilai-nilai Pendidikan.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Objek Penelitian	34
F. Metode Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Pengumpulan Data	36
H. Teknis Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Sejarah Desa Neuheun.....	40
2. Sistem Pemerintahan Desa Neuheun	42
3. Demografi Desa Neuheun	43
4. Keadaan Sosial Desa Neuheun	46
5. Keadaan Ekonomi Desa Neuheun	47

6. Agama Masyarakat Desa Neuheun.....	48
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Luas Kecamatan Mesjid Raya,Sumber BPS Aceh Besar
- Tabel 2. Nama Mukim dan Luas Daerah Kec. Mesjid Raya, Sumber BPS Aceh tahun 2020
- Tabel 3. Tabel Kepadatan Penduduk Masing-masing Desa di Kecamatan Mesjid Raya Pada Tahun 2020
- Tabel 4. Nama dan Letak Sekolah di Desa Neuheun



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Proses memasak *Kuah Beulangong* khas Aceh di Meunasah Desa Neuheun
- Gambar 2. Lomba memasang Teuratak antar dusun yang merupakan lomba rutin di Desa Neuheun ketika bulan Maulid
- Gambar 3. Makan Maulid bersama di halaman meunasah Desa Neuheun
- Gambar 4. Makanan idang dari warga
- Gambar 5. Berzikir Maulid
- Gambar 6. Santunan kepada anak yatim dan fakir miskin
- Gambar 7. Malam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran dalam rangka menyambut Maulid Nabi
- Gambar 8. Malam Ceramah Agama
- Gambar 9. Wawancara Peneliti dengan Tokoh masyarakat



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Surat pernyataan keaslian karya ilmiah
- Lampiran 1. SK Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran 2. Surat izin melakukan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari desa
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Maulid secara etimologi berasal dari Bahasa arab yaitu *Walada-yalidu-wiladan* yang berarti kelahiran.¹ Kata ini biasanya disandingkan dengan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Maulid Nabi merupakan peringatan yang diadakan oleh umat Islam untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriah.

Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah Nabi Muhammad Saw. wafat. Peringatan tersebut bagi umat Islam adalah sebuah penghormatan untuk mengingat keteladanan Nabi Muhammad Saw. dengan berbagai bentuk kegiatan budaya yang berbau keislaman. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Mengandung banyak nilai pendidikan seperti bakti sosial, santunan kepada fakir miskin, dakwah Islamiyah dan kegiatan berzikir.² Nilai adalah segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan dan menjadi sebuah pertimbangan berdasarkan pada kualitas benar dan salah atau baik dan buruk. Dengan kata lain nilai adalah hakikat suatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia yang menyangkut dengan keyakinan, kepercayaan, norma dan perilaku.³

¹ Moch. Yunus, "Peringatan Maulid Nabi", (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)". *Jurnal Ilmiah ,Humanistika*, Vol 5, Nomor 2, Juni 2019,h. 215

² Niam Masruri Ulin, "Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari" *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 4, nomor 2, 2018, h-283

³ Wijaya Dharma, " Nilai Pendidikan Karakter", *Jurnal Seminar Nasional Bulan Bahasa*, Vol. 5, No. 3, 2019

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada setiap individu yang terjadi dimanapun dan kapanpun.⁴ Pendidikan juga dapat di artikan sebagai pengajaran yang dapat memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan dan peningkatan etika serta akhlak. Pengajaran yang diberikan bukan saja dari pendidikan formal, namun kegiatan dalam masyarakat juga sangat penting untuk menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan.⁵

Masyarakat juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang saling berhubungan yang dihubungkan oleh kesatuan negara, budaya dan agama. Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk menentukan arah pendidikan anak, salah satunya pengaruh kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Kebudayaan dan pendidikan merupakan dua hal yang saling terikat agar terciptanya karakter dalam diri seseorang.

Pendidikan yang terjadi dalam masyarakat bisa diaplikasikan melalui tradisi kebudayaan seperti dalam pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Dengan dilaksanakannya Pelaksanaan Maulid maka diharapkan masyarakat mampu mengingat bahwa Nabi Muhammad merupakan Nabi yang

⁴ Desi Pristiwanti, DKK, "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 Tahun 2022

⁵ Desi Pristiwanti, DKK, "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 Tahun 2022. h. 791

⁶ Tonny Fredian. *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015) h. 32

sangat indah akhlaknya, baik budi pekertinya, cinta kepada ummat, adil terhadap rakyat dan merupakan suri tauladan yang baik (uswatun hasanah) seperti yang disebutkan dalam kitab Barzanji.⁷

Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. merupakan sebuah tradisi dan kebudayaan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah pengaruh dalam bidang pendidikan yang dituangkan dalam kebudayaan tersebut. Kebudayaan dan pendidikan adalah satu kesatuan yang sangat berpengaruh bagi anak bangsa untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter yang berguna untuk dunia dan akhirat. Sebagian orang mengapresiasi kecintaannya kepada Nabi Muhammad Saw. melalui pelaksanaan Maulid. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. yang ada di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan sangat antusias dan dimeriahkan dengan kegiatan yang sangat positif oleh masyarakat dengan serangkaian acara keislaman seperti berzikir secara serentak di halaman masjid untuk menyemarakkan hari lahir Nabi. Kemudian juga dilanjutkan dengan memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin serta acara dakwah Islamiyah pada malam hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar karena terdapat banyak nilai-nilai pendidikan dalam rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di desa tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat bahwa Maulid Nabi bukan hanya sekedar kebudayaan,

⁷ Hayaturrohman, Arif Rahman, dan Rayhand Eljinand, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji*, (Jakarta : Islam Nusantara, 2020)

Akan tetapi banyak nilai pendidikan yang bisa kita petik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Oleh karena itu peneliti memilih judul skripsi dengan “ Nilai-nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar ?
2. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang ada dalam pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan dalam pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis dalam dunia pendidikan. Ada beberapa kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi seputar nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi budayawan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada budayawan dan masyarakat umum agar melestarikan kebudayaan yang sejalan dengan agama Islam juga tidak terjadi lagi kasus pro dan kontra terhadap pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw.
- b. Bagi lembaga, Hasil penelitian ini juga nantinya mampu menjadi bahan bacaan .
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal ketika terjun di dunia pendidikan. Juga Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Definisi Operasional جامعة الرانيري

Adapun beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai

Nilai merupakan suatu ukuran atau norma yang bertujuan untuk mengukur sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai merupakan hal yang sangat penting juga bernilai bagi kehidupan manusia.⁸ Secara sederhana dapat

⁸ KBBI Daring, "Nilai", diakses pada 13 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>.

dikatakan bahwa nilai adalah sebuah gagasan tentang sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia sehingga nilai tersebut menjadi sudut pandang dan penilaian seseorang. Sesuatu yang bernilai merupakan hal yang berharga bagi manusia. Nilai merupakan tolak ukur baik buruk nya sifat seseorang. Selain itu, nilai merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan manusia. Dalam pengertian lain, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah, melainkan sesuatu hal yang di senangi atau tidaknya.⁹ Adapun dalam pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar banyak mengandung kegiatan yang bernilai positif.

2. Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata “didik” jika kata ini diberi awalan *me* maka akan menjadi kata “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁰ Kemudian pendidikan di definisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup melangsungkan kehidupan.¹¹

⁹ Waluyo Sri, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 10. No. 2, September 2018.

¹⁰ KBBI Daring, “Pendidikan”, diakses pada 14 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

¹¹ Alpian Yayan, Dkk, “ Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, no.1, Februari 2019

Secara Etimologi, istilah “Maulid” berasal dari bahasa arab *walada yalidu wiladan* yang berarti kelahiran. Maulid disandingkan dengan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Maulid adalah hari lahirnya Nabi Muhammad Saw. Yang diadakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal.¹² Perayaan Maulid Nabi pada awalnya digunakan oleh para ulama untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dengan mengadakan akulturasi kebudayaan yang kemudian menjadikan Maulid Nabi sebagai hari kelahiran Nabi.¹³

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, Kajian terdahulu berguna untuk memastikan dan membuktikan bahwa tidak ada kesamaan penelitian serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Di antara penelitian yang mendukung penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Haninaturrahmah dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Praja* Dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Kota Mataram”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana tata laksana tradisi *praja* yang dilakukan oleh masyarakat kota Mataram ketika datangnya bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Dan dikaitkan dengan pendidikan Islam. Penelitian ini menginformasikan kepada kita bahwa tradisi *praja* dilakukan dengan tujuan untuk menghibur anak-anak yang ingin dihitan dan dilaksanakan pada saat bulan Maulid tiba. Terdapat banyak nilai pendidikan dalam tradisi *praja* di antaranya adalah nilai

¹² KBBI Daring, “Maulid”, diakses pada 14 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

¹³ Khaerunnisa dkk, Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Bagi Masyarakat, *Jurnal Resiprokal*, Vol.1, No. 1, Juni 2019

ketauhidan, tanggung jawab, keberanian, kebersamaan kesabaran dan kasih sayang.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain persamaan fenomena tradisi lokal saat pelaksanaan Maulid Nabi, fokus penelitian juga tentang nilai-nilai pendidikan dalam tradisi pelaksanaan Maulid Nabi, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dibalik kesamaannya, penelitian ini juga mempunyai perbedaan, dimana penelitian yang dilakukan Haninaturrehman dilaksanakan di kota Mataram, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Aceh Besar.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathurrozaq dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek”. Penelitian ini menghasilkan bahwa tradisi *Tedhak Siten* merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah atas bayi yang sudah menginjak usia tujuh bulan dalam penanggalan masyarakat Jawa. Tradisi ini mengandung beberapa kegiatan unik seperti memandikan dan mendandani bayi, mengurung bayi dalam kurungan ayam, memilih benda yang diletakkan di dalam bokor dan sebagainya.¹⁵ Tradisi *Theidak Siten* dilakukan atas kepercayaan supaya anak diridhai Allah Swt. dan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Tedhak Siten* merupakan nilai toleransi, disiplin, kekeluargaan, syukur dan shadaqah. Terdapat beberapa

¹⁴ Haninaturrehman, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Praja pada Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad di Kota Mataram”, *Skripsi* (Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2017), h. 107-108

¹⁵ Muhammad Fathurrozaq, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Tedhak Siten* di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek”, *Skripsi* (Malang. Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h. 93

kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil topik nilai-nilai pendidikan dalam satu tradisi di masyarakat. Kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian. Muhammad Fathurrozaq melakukan penelitian di Kabupaten Trenggalek sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Aceh Besar.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Wirid di Desa Kendawi Kecamatan Debus Gelang Kabupaten Gayo Lues”. Penelitian ini menghasilkan bahwa tradisi wirid merupakan bentuk ibadah yang menjadi tradisi dan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu masyarakat yang dihadiri oleh ibu-ibu ketika adanya musibah orang meninggal. Wirid juga dilakukan sebagai peningkatan ibadah dan kurangnya pengetahuan tentang agama. Besar harapan dengan adanya tradisi wirid dapat menambah sedikit pengetahuan tentang ilmu agama. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang tradisi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh. Kemudian juga sama-sama memperdalam penelitian tentang tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Aceh. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, Hayati melakukan penelitian di Kabupaten Gayo Lues Aceh. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Aceh Besar.¹⁶

¹⁶ Hayati, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Wirid di Desa Kendawi Kecamatan Debus Gelang Kabupaten Gayo Lues, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, peneliti membaginya ke dalam lima bab. Masing-Masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan sistematika penelitian Sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan yang rinci.

Bab II Landasan Teoritis, bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah Maulid Nabi, dasar hukum pelaksanaan Maulid Nabi, nilai-nilai pendidikan yang didalamnya membahas tentang pengertian dan tujuan pendidikan.

Bab III Metode Penelitian bab ini membahas mengenai bagaimana cara peneliti ketika melakukan penelitian. Sub bab nya antara lain adalah jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan, instrumen penelitian, teknik analisis dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Bab V Penutup, peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi

1. Pengertian Maulid

Kata Maulid berasal dari Bahasa arab berawalan dari mashdar mim yang berasal dari kata : *walada, yalidu, wiladatan, maulidun, waladatun, wildatun, fahuwa walidun, wadzaka mauludun, lid, la talid, maulidun, mauladun, miladun,* yang secara etimologi memiliki arti kelahiran.¹⁷

Sedangkan pada istilah (*terminology*) Maulid memiliki arti berkumpulnya manusia, membaca apa yang mudah dari Al-Quran, dibacakan riwayat kabar berita yang datang pada permulaan urusan Nabi Muhammad Saw, dan apa yang terjadi pada hari kelahirannya, menyebutkan tanda-tanda kebesarannya, setelah itu dihidangkan bagi mereka hidangan makanan, mereka memakannya dan mereka pulang tanpa ada tambahan atas yang demikian itu.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Maulid berarti perayaan hari lahir Nabi Muhammad Saw; bulan Maulud; bulan Rabiul Awal.¹⁹ Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Maulid adalah hari lahir (terutama hari lahir Nabi Muhammad Saw), memperingati, tempat lahir, peringatan

¹⁷ Syarif Mursal Al Batawiy, *Keagungan Maulid Nabi Muhammad Saw*. (Jakarta Al-Syarifiyyah, 2006), h. 13

¹⁸ Nico Kaptein, “*Pelaksanaan Hari Sejarah Lahir Nabi Muhammad Saw, Asal Usul Sampai Abad X/XVI*”, terj Lillian D. Tedjasudhana, INIS, (Jakarta : 2018, h.10)

¹⁹ KBBI Daring, “Maulid”, diakses pada 15 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

hari lahir Nabi Muhammad Saw (acara akan di isi dengan ceramah di bulan Rabiul Awal).²⁰

Sedangkan bermaulid Rasul berarti memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw.

2. Sejarah Pelaksanaan Maulid Nabi

Sejarah mengungkapkan bahwa dimulainya peringatan Maulid Nabi dimulai pada masa Daulat Fatimiyyah oleh Raja Said Al-Malik Al-Muzaffar. Beliau memerintah pada masa kesultanan Salahuddin Al-Ayyubi yang memerintah pada tahun 1138 H-1193 M. Pelaksanaan Maulid Nabi pada masa itu dimaksudkan supaya seluruh masyarakat tidak akan melupakan bagaimana perjuangan Nabi ketika melawan kaum musyrikin, juga untuk meningkatkan semangat juang kaum muslimin yang sedang mempertahankan kota Yerusalem pada saat itu. Pada kenyataannya, Rasulullah tidak pernah meminta umat untuk melaksanakan setiap hari kelahirannya. Bahkan upacara adat khusus juga tidak pernah dilakukan oleh generasi tabi'in hingga generasi salaf.²¹

Dalam pendapat lain disebutkan bahwa Bani Fatimiyyah menamai diri mereka dengan Fatimiyyun.²² Mereka memasuki kota Mesir tahun 362 H. Dari sinilah mulai tumbuh berkembang perayaan Maulid secara umum dan Maulid Nabi secara khusus. Al-Imam Ahmad bin Ali Al-Maqrizi seorang ulama ahli sejarah

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, *op. cit.*, h. 725

²¹ Nico Kaptein, *Pelaksanaan Hari Sejarah Lahir Nabi Muhammad Saw, Asal Usul Sampai Abad X/XVI*, terj Lillian D. Tedjasudhana, INIS, Jakarta 2018, h. 10

²² Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi, *Polemik Perayaan Maulid Nabi Saw*, (Jawa Timur: Media Dakwah Al-Furqon,) h. 29

mengatakan bahwa para khalifah Fatimiyyun mempunyai perayaan yang bermacam disetiap tahunnya, yaitu perayaan tahun baru, perayaan asyura, perayaan Maulid Nabi, perayaan awal bulan rajab, awal sya'ban, awal Ramadhan, pertengahan Ramadhan dan akhir Ramadhan.²³ Setelah Bani Fatimiyyah kemudian Maulid juga diikuti oleh Raja Mudhafir Abu Said Kaukaburi yang di kenal dengan raja Irbil pada abad ke tujuh dengan penuh kemegahan.²⁴ Kemegahan yang dilaksanakan oleh Raja Irbil pada saat itu dihidangkannya lima ribu daging panggang, sepuluh ribu daging ayam, serratus ribu gelas susu dan tiga puluh ribu piring makanan ringan. Perayaan tersebut dihadiri oleh tokoh agama dan orang-orang sufi dengan di adakannya acara khusus, yaitu bernyanyi mulai dari waktu zuhur hingga fajar.²⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa perayaan Maulid Nabi yang dilaksanakan oleh *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* yang dipelopori oleh Gubernur Irbil diadakan sebagai siasat untuk menghadapi ancaman Jengiz Khan, seorang raja Mongolia yang berambisi menguasai dunia. Maulid diadakan selama 7 hari 7 malam. Beliau memberi jamuan makanan, hadiah, berinfak kepada fakir miskin dan lainnya. Dalam perayaan tersebut Sultan Said mengundang penceramah dan tokoh agama untuk mengobarkan semangat juang umat muslim agar semangat menjadi benteng pertahanan Islam.

Pelaksanaan Maulid Nabi telah dilaksanakan oleh seluruh negara di dunia termasuk Indonesia dan sudah menjadi tradisi tahunan, kecuali Arab Saudi.

²³ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi, *Polemik Perayaan Maulid Nabi Saw*, (Jawa Timur: Media Dakwah Al-Furqon,) h. 30

²⁴ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi, *Polemik...*,h. 31

²⁵ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi, *Polemik...*,h. 31

Banyak ulama yang berpendapat bahwa pelaksanaan Maulid merupakan sesuatu hal yang baik. Pelaksanaan ini sudah masuk dalam kategori tradisi di beberapa negara ketika masuknya bulan Rabiul Awal dan dilaksanakan dalam tempo 100 hari lamanya.²⁶ Di Indonesia, wali songo memiliki peran penting sebagai pencetus pelaksanaan Maulid Nabi pada tahun 1404 M / 808 H dalam rangka penyebaran agama Islam. Ternyata pelaksanaan yang dilakukan oleh wali songo bertujuan untuk memancing daya Tarik masyarakat untuk mencintai agama Islam.

Dalam sejarah kehidupan Rasulullah, 12 Rabiul Awal memiliki makna tersendiri, selain menandai kelahiran Nabi, tanggal tersebut juga menandai Hijrahnya Rasulullah ke Madinah, bahkan ada yang berpendapat pada tanggal yang sama Rasulullah menghadap kepangkuan Allah Swt.²⁷

Masyarakat di berbagai daerah di Indonesia memiliki kebiasaan tersendiri dalam merayakan Maulid Nabi, walaupun kerap kali tidak ada sangkut paut antara kegiatan yang dilakukan dengan kelahiran Nabi. Salah satunya perayaan Maulid yang dilakukan oleh masyarakat Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya kabupaten Aceh Besar yang masih memegang teguh adat istiadat leluhur, hingga sampai saat ini tradisi Maulid dari tahun ke tahun masih senantiasa dirayakan dengan keunikan tersendiri. Pada hakikatnya, masyarakat Indonesia memiliki keunikan tersendiri ketika melaksanakan Maulid Nabi. Beraneka ragam kegiatan keislaman dituangkan dalam tradisi tersebut. Seperti tradisi Maulid yang dilaksanakan oleh masyarakat

²⁶ Ahmad Suriadi, *Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw di Nusantara*, (Jakarta : Khazanah, 2019), h. 175

²⁷ Syarif Mursal Al Batawiy, *Keagungan Maulid Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta : PT. Menara Kudus Indonesia, 2007), h. 14

Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dari dulu sampai sekarang dan memiliki keunikan yang khas.

3. Dasar Hukum Pelaksanaan Maulid Nabi

Pelaksanaan Maulid Nabi termasuk salah satu perayaan yang sangat penting bagi umat Islam. Meskipun tidak ditemukan dalil yang nash dan nyata namun secara tersirat sebagian besar umat muslim menganggap perayaan Maulid Nabi boleh saja dilaksanakan karena tidak ada perintah dan larangan yang jelas. Namun karena pelaksanaan Maulid Nabi menurut *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* mulai dirayakan pada masa pemerintahan Sultan Al-Muzhaffar di awal abad ke-6 hijriah, jauh dari masa Rasulullah hingga generasi tabi'in, sehingga ada pihak yang berpandangan bahwa perayaan Maulid Nabi merupakan bid'ah karena tidak pernah diilustrasikan Nabi Muhammad Saw,.

Abu Bakar Ibn Al-'arabi seorang ahli Bahasa terkemuka menyatakan bahwa perkara baru belum tentu tercela semata-mata karena secara etimologi disebut bid'ah atau *muhdast*. Akan tetapi bid'ah tercela yaitu perkara baru yang mengingkari Sunnah, dan *muhdast* tercela yaitu perkara baru yang mengarah kepada hal yang sesat.²⁸

Pendapat beliau sejalan dengan pendapat Imam Al-Sayuthi, Imam Al-Sakhawi, dan Ibnu Hajar Al-Asqalani yang mengemukakan bahwa Maulid adalah perkara baru dan tidak pernah dilaksanakan oleh ulama salaf, akan tetapi perayaan

²⁸ Sri Ayu Anggita, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Di Desa Kaburu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar", *Skripsi* (Makassar. Fak.Ilm Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2019),h. 12-13

Maulid merupakan perbuatan baik selama menjauhi hal yang berbau bid'ah tercela yang terdapat dalam perayaan Maulid.²⁹

Nabi Muhammad merupakan sebuah karunia dan rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-anbiya/ 21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahannya :

“Kami tidak mengutus engkau wahai Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat sekalian alam”. Q.s. Al-Anbiya 21:107³⁰

Dari dalil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelahiran Nabi Muhammad Saw merupakan sebuah anugerah terbesar bagi alam semesta yang patut disyukuri oleh umat Islam. Perayaan Maulid Nabi merupakan salah satu upaya untuk menunjukkan rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad Saw., Karena dalam pelaksanaannya dimeriahkan oleh amalan-amalan yang menuntut umat Islam untuk selalu mengingat dan mencintai Nabi, dibuktikan dengan bacaan shalawat, mendengar kisah kehidupan Nabi, membacakan kitab barzanji dan sebagainya.

Selain itu, yang menjadi dasar pelaksanaan maulid Nabi adalah pemahaman tentang hadis keutamaan mencintai Nabi dan keluarganya. Ekspresi kecintaan kepada Nabi dapat diwujudkan dengan berbagai hal, salah satunya dengan mensyukuri kelahiran Nabi Muhammad Saw. Dan memanjatkan doa serta shalawat

²⁹ Muhammad Ajib, *Maulid Nabi Muhammad Antara Sunnah dan Bid'ah* (Jakarta : Rumah Fiqih Indonesia, 2018), h. 7-9

³⁰ Al-Quran dan Terjemahannya, diakses pada 16 Juli 2024, <https://tafsirweb.com/5619-surat-al-anbiya-ayat-107.html>

demi mengharap berkah dan syafaat Nabi.³¹ Dasar hukum pelaksanaan Maulid Nabi juga dipertegas oleh sebuah syarah yang diriwayatkan oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya Mudarij As-Shu'ud dalam syarah barzanji yang dikutip dari jurnal ilmu syariah, yaitu :

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَظَّمَ مَوْلِدِي كُنْتُ شَفِيعًا لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Terjemahannya : “Siapa yang mengagungkan hari kelahiranku maka akan menjadi penolongnya di hari kiamat”.³²

Dengan adanya dalil tersebut, hukum perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Di perbolehkan dalam rangka memuliakan hari kelahiran Nabi Saw. Selama dalam rangkaian pelaksanaannya dimerihkan oleh kegiatan-kegiatan positif dan islami.

4. Perayaan Maulid Nabi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perayaan adalah pesta (keramaian untuk merayakan sesuatu). Sedangkan merayakan adalah memuliakan (memperingati, memestakan) hari raya (peristiwa penting) dan hari lahir.³³ Dalam hal Maulid Nabi, masyarakat Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar merayakan Maulid dengan acara yang meriah dan terstruktur. Ini menandakan bahwa Maulid Nabi merupakan hari yang bersejarah bagi umat Islam. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan melibatkan

³¹ Faiqotul Khosiyah, “Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang”, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018

³² Nasruddin, “Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Memang Bid’ah”, *Jurnal Al-Wathan Ilmu Syariah*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020

³³ KBBI Daring, “perayaan”, diakses pada 15 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

banyak masyarakat dengan pengeluaran biaya yang sangat banyak. Selain itu acara Maulid Nabi diadakan dengan acara yang formal dengan susunan kepanitiaian lengkap dengan perangkatnya.

Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Pada awalnya digunakan oleh para ulama untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat, dengan mengandalkan akulturasi kebudayaan yang kemudian menjadikan Maulid Nabi sebagai salah satu tradisi yang dimaknai sebagai hari peringatan kelahiran Nabi. Dalam prosesi pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Sering kali berjumpa dengan tradisi lokal yang beraneka ragam yang membuat tradisi keislaman berbeda-beda di setiap daerah. Adanya tradisi lokal sangatlah berpengaruh bagi agama Islam salah satunya adalah memperkaya khazanah keislaman. Tujuan dari Pelaksanaan Maulid Nabi adalah untuk memuliakan Nabi Muhammad Saw. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Terkhusus di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan di Masjid, majelis ta'lim, surau, sekolah dan pondok pesantren yang ada di desa tersebut. Berbeda tempat maka berbeda pula acara yang akan dilaksanakan. Lazimnya masyarakat akan membacakan sirah nabawiyah, kitab barzanji, dan berbagai macam shalawat Nabi yang dilagukan.³⁴

B. Nilai-nilai Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-undang Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses

³⁴ Laporan ketua Panitia Maulid Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata “didik” serta mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”, sehingga memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.³⁶ Dengan kata lain, pendidikan adalah sebuah cara perubahan etika dan perilaku oleh individu atau kelompok sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangkamenamatkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran, bimbingan dan pembinaan.³⁷

Secara harfiah, pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa kepada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika dan akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.³⁸

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3

³⁶ KBBI Daring, “pendidikan”, diakses pada 15 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

³⁷ Desi, dkk, “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2016

³⁸ Desi Pristiwanti dkk, pengertian pendidikan...2016

kebahagiaan manusia. Pendidikan berfungsi untuk meninggikan derajat manusia.³⁹

Pendidikan dalam Bahasa arab disebut juga dengan *tarbiyah*. Tarbiyah dalam Bahasa arab berarti memperbaiki, menguasai, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, mengasuh, mengatur dan menjaga.⁴⁰ Kata tarbiyah berasal dari Bahasa arab yang merupakan bentuk isim fa'il (kata kerja) yang berarti pendidikan. At- Tarbiyah merupakan sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan, mulai tingkat dasar sampai menuju tingkat selanjutnya yang lebih tinggi.⁴¹ Tarbiyah mencakup semua yang bisa dipelihara, berkembang dan tumbuh. Tetapi Islam memaknai pendidikan hanya dikhususkan untuk manusia saja. Tarbiyah sangat sering dijumpai dalam Al-Quran dan digunakan dalam dunia pendidikan sampai sekarang. Abuddin Natta juga ikut berpartisipasi dalam mengomentari kata tarbiyah. Menurutnya tarbiyah adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan sebuah potensi yang ada dalam diri peserta didik melalui proses memperbaiki, memelihara secara baik dan berkesinambungan.⁴²

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan merupakan pemberian bimbingan dari satu orang kepada orang lain sehingga dapat menciptakan generasi yang sesuai dengan ajaran pendidikan.⁴³ Bukhari Umar juga ikut berpendapat, beliau mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses memberikan informasi,

³⁹ Nur Aini, "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam", *Jurnal Inovatif*, Vol. 6 No. 1 tahun 2020

⁴⁰ Nur Aini, At-Tarbiyah ...2020

⁴¹ Nur Aini, At-Tarbiyah ...2020

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta : Prenada Media, 2016), h.6

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. XI; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 32

memahami secara mendalam serta menghayati ilmu pengetahuan dengan cara mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik sehingga terarah kepada kehidupan yang sempurna dalam berbagai aspek.⁴⁴

Dari banyaknya pengertian di atas, maka pendidikan merupakan proses terpenuhinya kebutuhan individu dalam rangka mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha manusia agar hidup sempurna dan meraih kebahagiaan, mencintai tanah air, baik budi pekertinya, mahir dalam pekerjaan dan baik tutur Bahasa demi mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk individu yang senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. Serta bermanfaat bagi masyarakat agar memperoleh kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Quraish Shihab berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba di muka bumi. Tujuan pendidikan tidak terlepas dari prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-quran dan hadis.⁴⁵

Tujuan pendidikan menurut ahli pendidikan diantaranya adalah :

- a. Ibnu Khaldun, mengemukakan ada dua tujuan pendidikan, yaitu :
 1. Tujuan pendidikan yang mengarah kepada akhirat, yakni menjadikan manusia sebagai seorang hamba yang taat kepada Allah Swt.

⁴⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet.1; Jakarta : Hamzah, 2010), h. 29

⁴⁵ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5, Mei

2. Tujuan pendidikan yang mengarah kepada duniawi, yakni menjadikan manusia memiliki kesanggupan menghadapi seluruh bentuk persoalan kehidupan dunia.⁴⁶

Tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun tidak hanya cenderung pada hal-hal yang menyangkut duniawi, tetapi tujuan paling utama dalam pendidikan adalah berorientasi pada akhirat, sehingga dengan pendidikan manusia bisa menciptakan akhlak baik sebagai khalifah di muka bumi. Karena pada hakikatnya, tujuan pendidikan tidak hanya membuat manusia sebagai orang yang ahli dalam keagamaan saja, melainkan juga menjadikan manusia yang melaksanakan semua ajaran Allah yang terdapat dalam Al-Quran dan kehidupan sehari-hari.

b. Al- Ghazali, menyatakan bahwa tujuan pendidikan itu adalah :

1. Terbentuknya insan sempurna yang senantiasa mendekati diri kepada Allah
2. Terbentuknya insan sempurna yang memiliki kehidupan bahagia.

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat dengan berusaha memperoleh ilmu dan menerapkan manfaat dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, serta senantiasa ber-*taqarrub* kepada Allah Swt.⁴⁷

c. Athiyah Al-Abrasy, memberikan rumusan-rumusan tujuan pendidikan antara lain :

⁴⁶ Siti Rohmah, "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Modern", *Forum Tarbiyah*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2012), h. 270-271

⁴⁷ Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali", *Raudhah : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018

1. Membentuk insan yang memiliki akhlak sempurna
2. Memperhatikan akhirat dan dunia sekaligus
3. Mempelajari ilmu untuk mendapatkan kenikmatan hidup dari ilmu yang dipelajari
4. Mempersiapkan insan untuk profesi tertentu sehingga ia mudah memberi rezeki kepada orang lain.⁴⁸

Berdasarkan konsep tujuan pendidikan yang dirumuskan Athiyah Al-Abrasyi dapat dikemukakan bahwa pendidikan memiliki tujuan utama untuk membentuk moral dan akhlak, sehingga lahirnya manusia yang memiliki moral yang tinggi dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang tidak pantas dilakukan, berperilaku sopan dan beradab, berpikir kritis, dan tidak membuang-buang waktu.

- d. Ahmad Tafsir, berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk muslim yang beriman, bertakwa, dan selalu beribadah kepada Allah Swt.

Pendidikan menurut Ahmad Tafsir bertujuan agar terciptanya manusia yang cerdas, mempunyai keterampilan yang membantu meningkatkan taraf kehidupannya, mempunyai hati nurani yang senantiasa mendekati diri kepada Allah serta mampu menahan diri dari melakukan segala sesuatu yang tidak dibenarkan. Dari pendapat ahli di atas tentang tujuan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah keseimbangan hidup, bukan sekedar untuk mengejar kepentingan duniawi, tetapi juga harus melihat dari segi ukhrawi.

⁴⁸ Imam Anas Hadi, "Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Muhammad Athiyah Al-Abrasy (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1, No. 3 (Januari-Juni 2018)

3. Nilai-nilai Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga, angka kepandaian, mutu, sifat-sifat yang berguna bagi manusia.⁴⁹ Secara etimologi kata nilai berasal dari sskata *Valare* dari Bahasa latin yang artinya berguna, baik, berharga, mampu akan, berdaya, dan berlaku pada manusia.⁵⁰ Nilai menurut Drikarya adalah hakikat sesuatu yang menjadikan manusia layak untuk mengejanya.⁵¹ Dalam definisi yang lain, sebagaimana ditulis oleh Abdul Azis, nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut apresiasi atau minat. Nilai adalah kegunaan, kualitas, harga, keistimewaan yang selalu terkandung dalam suatu makhluk.⁵²

Berdasarkan pendapat diatas, nilai menjadi ukuran untuk memilih tindakan atau tujuan tertentu. Nilai tidak hanya menjadi acuan untuk bersikap dan melakukan sesuatu dalam masyarakat, tetapi juga dijadikan sebagai ukuran kebenaran suatu fenomena perbuatan yang ada dalam masyarakat. Persoalan nilai dalam kehidupan manusia sangat penting karena apapun yang dilakukan manusia tidak terlepas dari nilai. Jadi, nilai-nilai pendidikan merupakan standar, ukuran, atau prinsip hidup untuk memilih tindakan atau tujuan tertentu yang terbentuk dalam jiwa seseorang berdasarkan Al-Quran dan As- Sunnah. Dari penjelasan diatas, maka memperingati

⁴⁹ KBBI Daring, "Nilai", diakses pada 14 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

⁵⁰ Yedi Purwanto, dkk, "Implementasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", *Jurnal Penelitian Agama Islam dan Keagamaan*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019

⁵¹ Drikarya, "Pendidikan Nilai : Telaah tentang Model Pembelajaran", *Insaniyah: Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Januari 2007

⁵² Abd Azis, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah gagasan membangun pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 124

Maulid Nabi Muhammad Saw. Terkandung beberapa nilai-nilai pendidikan yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu nilai *ilahiyyah* (Akidah, akhlak, dan ibadah), dan nilai *insaniyyah* (kemasyarakatan). Untuk memperjelas maksud diatas, maka uraiannya penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Nilai Aqidah

Secara etimologi kata aqidah berasal dari bahasa arab yang berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi 'aqidah maka artinya menjadi keyakinan.⁵³ Aqidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Aqidah dalam pendapat lain adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.⁵⁴

Aqidah juga berasal dari kata *aqd* yang memiliki arti ikatan yang kuat dan kukuh, tidak boleh dipisahkan antara satu dengan yang lain.⁵⁵ Akidah adalah sebuah istilah yang menunjukkan keimanan atau keyakinan yang kukuh seorang mukmin kepada Allah Swt. Yang bukan hanya sekedar menyatakan percaya, tetapi juga harus dimaknai sebagai cara seseorang melaksanakan segala perintah Allah Swt. Serta menjalankan segala nilai dalam akidah yang diyakininya.

⁵³ Ira Suryani, "Peta Konsep Terminologi Akidah, Teologi, dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak", *Jurnal Islam dan Contemporary Issues*, Vol. 1, No. 1, Maret 2021

⁵⁴ Dedi Wahyudi, *Aqidah Akhlak dalam Pembelajarannya Serta Dasar Pemahamannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 1

⁵⁵ Siti Sa'diah Shafik, *Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam*, (Malaysia : KUSZA, 2019) h. 93

Aqidah menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy adalah berbagai kebenaran yang bisa diterima manusia secara menyeluruh berdasarkan akal, wahyu, serta fitrah. Kebenaran itu terdapat dalam hati manusia dan dipercaya secara pasti kebenaran dan kehadirannya, serta hal yang berlawanan dengan kebenaran tersebut ditolak.⁵⁶ Akidah atau keyakinan merupakan suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Demikianlah yang kita saksikan bagi segenap masyarakat, baik masyarakat primitif maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan oleh penganutnya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk takhayul sekalipun.⁵⁷

Konsep nilai akidah dalam pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar adalah karena Maulid sudah mendarah daging bagi masyarakat dan tidak bisa melepaskan keyakinan terhadap tradisi Maulid. Masyarakat percaya bahwa pelaksanaan Maulid Nabi merupakan kegiatan yang sangat positif karena merupakan salah satu cara untuk mengingat dan mengagungkan Nabi Muhammad Saw.

b. Nilai Akhlaq

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari Bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabi'at, dan

⁵⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Cet. VII; Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2020) h. 1-2

⁵⁷ Ira Suryani, "Peta Konsep Terminologi Akidah, Teologi, dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak", *Jurnal Islam dan Contemporary Issues*, Vol. 1, No. 1, Maret 2021

muruh.⁵⁸ Secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.⁵⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan.⁶⁰

Menurut Ibnu Al-Jauzi, akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang artinya etika. Disebut *al-khuluq* karena etika bagaikan *khalqah*, atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri.⁶¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaan disebut dengan *al-khaym*.

Menurut terminologi yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁶² Maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama maka disebut dengan akhlak yang baik. Tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat maka dinamakan dengan akhlak buruk.⁶³

Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan

186 ⁵⁸ Muhammad Idris. Abd Rauf Al- Marbawi, *Kamus Marbawi*, (Beirut : Darul Fikri, tt.) h.

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : AMZAH, 2016), h. 1

⁶⁰ KBBI Daring, "Akhlak", diakses pada 14 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

⁶¹ Samsul Munir Amin, ...h.2

⁶² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, (Jakarta: Qahirah, Isa Al-Bab Al-Halabi, 2020), h.

52

⁶³ Al-Ghazali, ...h. 53

pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini berasal dari dua keadaan, yaitu berasal dari tabiat aslinya, dan yang kedua berasal dari tabiat yang diulang.⁶⁴

Dari pendapat di atas maka akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa melalui proses pikiran, pertimbangan, atau penelitian. Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting baik sebagai individu maupun masyarakat. Jatuhnya sebuah bangsa tergantung bagaimana akhlak masyarakat yang menghuninya. Pelaksanaan Maulid Nabi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar diharapkan mampu membentuk dan membina akhlak yang mulia seperti akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah Saw. Hal ini sejalan dengan sejarah yang ada bahwa Rasulullah Saw. telah sekuat tenaga menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri manusia melalui dakwahnya.

c. Nilai Ibadah

Kata ibadah berasal dari Bahasa Arab (عبادة) yang berawalan kata 'abdan, ya'budu, 'ibadatan yang secara etimologi berarti tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina.⁶⁵ Secara etimologi ibadah berasal dari Bahasa Arab dengan asal kata 'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun, 'abid yang berarti hamba atau budak.⁶⁶

Ibadah secara istilah (terminology) adalah penghambaan seorang manusia kepada

⁶⁴ Ibnu Maskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq wa Tathir Al-A'raq*, (Jakarta: Maktabah Al-Hayah Li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, Cet. 2, 2020), h. 51

⁶⁵ Khairul Abrar, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Phoenix Publisher, 2019), h. 1

⁶⁶ Khotimatul Husna, Mahmud Arif, "Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli 2021

Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah.⁶⁷ Menurut ahli tauhid, ibadah adalah mengesakan dan mengagungkan Allah dengan sepenuhnya, serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepadanya.⁶⁸ Menurut ahli fiqih, ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Ibadah menurut ahli fiqih juga berarti memuja, menyembah, berkhidmat dan mengabdikan.⁶⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ibadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama.⁷⁰ Ibadah juga merupakan ritual penting bagi penganut suatu agama dalam memelihara dan melestarikan kesakralan yang ada dalam agama yang dianut, karena ibadah merupakan cara manusia berkomunikasi dengan Tuhan sang pencipta.⁷¹

Dari beberapa definisi di atas maka ibadah adalah nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik berupa perkataan dan perbuatan, baik terang-terangan maupun yang tersembunyi, dalam rangka mengagungkan dan mengharapkan imbalan pahala. Konsep nilai ibadah dalam pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. diimplementasikan dengan cara memperbanyak zikir pada hari Maulid Nabi, memperbanyak santunan kepada fakir

⁶⁷ Khotimatul Husna, Mahmud Arif, Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli 2021

⁶⁸ Khairul Abrar, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Phoenix Publisher, 2019), h. 1

⁶⁹ Khairul Abrar, *Fiqih Ibadah*,..., h. 2

⁷⁰ KBBI Daring, "Ibadah", diakses pada 16 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

⁷¹ Khairul Abrar, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Phoenix Publisher, 2019), h. 1

dan miskin dan dakwah Islamiyah pada malam hari. Karena perbuatan yang disebutkan diatas merupakan kegiatan ibadah yang membuahkan pahala bagi siapapun yang mengerjakannya.

d. Nilai Toleransi

Toleransi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris “*tolerance*” yang berarti membiarkan. Toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sikap toleran, mendiamkan, dan membiarkan.⁷² Dalam Bahasa arab kata toleransi disebut juga dengan tasamuh, artinya adalah pendirian atau sikap termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.⁷³

Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Misalnya agama, ideology dan ras.⁷⁴ Sedangkan menurut Tilman, toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian.⁷⁵

Toleransi yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah sikap warga Desa Neuheun ketika datangnya Maulid Nabi kepada masyarakat yang menganut

⁷² KBBI Daring, “Toleransi”, diakses pada 17 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

⁷³ Bahari, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Al-Munawir, 2020), h. 54

⁷⁴ Poerwadarminta, “Nilai-nilai Toleransi”, *Jurnal Cipta Buana*, Vol. 2, No. 2, tahun 2020

⁷⁵ Poerwadarminta, “Nilai-nilai Toleransi”,...,tahun 2020

kepercayaan lain. Karena dalam kesehariannya, masyarakat Desa Neuheun hidup berdampingan dengan masyarakat Tionghoa yang tinggal di perumahan Tiongkok.

e. Nilai Kemasyarakatan (Sosial)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁷⁶ Masyarakat adalah kelompok beragam orang yang tinggal dalam suatu wilayah, melibatkan berbagai kalangan dari orang mampu hingga tak mampu. Sebuah masyarakat yang utuh memiliki hukum adat, norma dan peraturan yang harus dijunjung tinggi. Manusia sebagai makhluk sosial merasakan kebahagiaan hidup melalui interaksi dengan sesama.⁷⁷

Nilai kemasyarakatan yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah kekompakan, kerjasama dan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Neuheun ketika maulid tiba.

⁷⁶ KBBI Daring, "Masyarakat", diakses pada 17 Juli 2024, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

⁷⁷ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data dengan maksud menafsirkan fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi dengan peneliti yang menjadi sebagai kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dari hasil penelitiannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik ataupun metode kuantifikasi yang lain.⁷⁸ Penelitian yang peneliti lakukan sifatnya deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi langsung ke tempat yang dituju dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dengan banyak cara, antara lain mengumpulkan data melalui kata-kata baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Peneliti juga menganalisis data dengan cara memperhatikan kegiatan yang dilakukan masyarakat, juga tidak segan menanyakan tentang Maulid Nabi. Kemudian data yang telah didapatkan dituangkan dalam penelitian ini tanpa dikurang dan ditambah sedikitpun.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti mutlak dibutuhkan karena untuk memperoleh informasi secara langsung terkait dengan kejadian yang terjadi di lapangan dan untuk menghindari manipulasi data di lapangan.

⁷⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018) h. 8-9

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Lokasi penelitian merupakan kampung halaman sendiri yang pastinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Peneliti ingin memperkenalkan kepada pembaca bagaimana rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan, dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik pengumpulan data berupa observasi di tempat, interview ataupun menggunakan instrumen yang di rancang khusus dengan tujuannya. Data primer juga dapat disebut dengan data baru dengan sifat *up to date*. Dalam memperoleh data primer peneliti diharuskan mengumpulkan data secara langsung.⁷⁹ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara tatap muka kepada pemuka masyarakat, perangkat desa, grup zikir maulid, tokoh desa yang memiliki pemahaman terhadap pelaksanaan Maulid.

Sumber

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber kedua) berupa

⁷⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68

dokumentasi, buku dan laporan.⁸⁰ Sumber data sekunder merupakan data pendukung apabila di perlukan. Data sekunder dalam penelitian ini ini berupa dokumentasi berbentuk video, foto, catatan, arsip dan lain sebagainya ketika prosesi Maulid dilaksanakan. Sumber data sekunder sangat penting karena untuk membuktikan kebenaran yang kurang lengkap pada data primer. Sumber data sekunder sangat berguna agar pembaca percaya bahwa data yang kita sajikan sesuai dengan realita yang terjadi dalam masyarakat.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa Neuheun, perangkat Desa Neuheun, imam masjid, tokoh masyarakat, anggota zikir maulid yang ada di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, mengambil, menghimpun, atau menjanging data dalam penelitian.⁸¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang meng-

⁸⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*,h. 68

⁸¹ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2014), h. 41

haruskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, pelaku, benda-benda, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semuanya harus diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang diperlukan.⁸²

Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi pasif (*Passive Participant*). Yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸³ Observasi ini bertujuan supaya peneliti mampu menyimpulkan keadaan yang diteliti, aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, hubungan individu dengan masyarakat, sehingga peneliti bisa dengan mudah melihat langsung bagaimana proses, kegiatan, kerja lapangan dan sikap masyarakat Desa Neuheun ketika Maulid Nabi berlangsung. Dengan ini peneliti bisa lebih mudah untuk menyajikan data secara ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses bertanya dan menjawab yang dilakukan kepada seseorang untuk mendapatkan informasi yang akurat. Proses wawancara adalah proses yang sangat penting.⁸⁴ Wawancara disebut juga dengan percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁵ Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas

⁸² Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi...*, h. 43

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 312

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁸⁵ Fadhallah, *wawancara*, (Jakarta Timur : UNJ PRESS, 2020), h. 1

bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menemukan informasi secara terbuka, yang mana pihak yang diwawancarai akan diminta ide-ide dan pendapatnya.⁸⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat.⁸⁷ Dengan menggunakan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dapat diperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan guna untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan pada saat observasi dan wawancara. Di dalam metode ini peneliti menyelidiki dokumen tertulis seperti catatan-catatan, laporan, dokumen laporan biaya dan sebagainya.

Jadi, pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data-data ketika berlangsungnya acara pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Berhasil atau tidaknya penelitian sebenarnya tergantung pada sebanyak apa peneliti dalam menggunakan instrumen penelitian. Sebab, data yang dibutuhkan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 320

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.

digunakan untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian dan menguji hipotesis bisa di peroleh melalui instrumen. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih serta dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data menjadi sistematis dan dipermudah.⁸⁸ Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman pertanyaan wawancara.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁸⁹ Analisis data yang didapatkan dari wawancara melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pola berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

⁸⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 168

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 314

pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁹⁰

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, seperti jawaban dari hasil wawancara. Tujuannya untuk penghalusan data seperti perbaikan kata dan kalimat, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan tambahan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melanjutkan ke tahap penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹¹ Dalam penyajian data, peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan. Metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna data dari jawaban yang didapat adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.⁹² Setelah semua data dianalisis maka penulis melakukan

⁹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 210-211

⁹¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 101

⁹² Hamid Patilima, *Metode Penelitian*,...,h. 102

penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang tepat untuk menyimpulkan jawaban dari responden.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Neuheun

Sejarah telah Mencatat bahwa Desa Neuheun berdiri sejak tahun 1960. Nama “Neuheun” berasal dari Bahasa Aceh yang memiliki arti “kolam atau tambak”. Desa ini diberi nama Neuheun karena sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh tambak dan kolam. Wilayah yang dekat dengan tambak menjadikan desa ini sebagai penghasil udang dan berhasil didirikan beberapa sekolah kelautan. Pada awalnya Desa Neuheun tidak seluas yang sekarang, namun seiring perkembangannya terus meluas sampai menguasai bagian Ujung Batee Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Perluasan wilayah ini terjadi di tahun 1970.⁹³ Desa Neuheun sudah dikenal luas oleh masyarakat karena merupakan salah satu tempat yang diterjang oleh tsunami pada 26 Desember 2004 silam. Selain karena korban bencana tsunami, Desa Neuheun juga dikenal luas oleh masyarakat karena segudang prestasi, seperti sering membawa pulang piala bergilir pada ajang festival takbiran pada hari raya Idul Fitri se-Kota Banda Aceh. Desa Neuheun juga telah mencetak qari dan qariah pada tingkat nasional. Ditinjau dari wilayahnya, Desa Neuheun merupakan wilayah Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Wilayahnya terdiri dari lautan, daratan dan penguungan. Masyarakat yang tinggal di wilayah lautan rata-rata

⁹³ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Neuheun Tahun 2018-2023 (Diakses pada tanggal 23/02/2024)

penghasilannya diperoleh dari hasil melaut sebagai nelayan. Masyarakat yang tinggal di daratan mencari penghasilan sebagai pedagang, dan masyarakat bagian pengunungan sebagian besar menjadi petani.

Desa Neuheun juga terkenal dengan sejarah yang dulunya merupakan bekas salah satu kerajaan Aceh. Banyak gundukan kuburan yang berada di Dusun Tgk. Alue Seuneurah, Dusun Tgk. Glee Payong dan Dusun Tgk. Sikureung. Gundukan tanah tersebut menurut pemuka desa adalah kuburan para syuhada di Desa Neuheun hanya saja tidak ada batu nisan dan data yang tertulis. Kuburan itu merupakan syuhada yang syahid pada peperangan kerajaan Lamuri atau kerajaan Iskandar Muda.

Pada masa pemerintahan Belanda, Neuheun sudah diakui oleh pemerintahan Hindia Belanda, buktinya adalah ditemukannya peta yang merupakan peninggalan Belanda. Sedangkan pada masa pemerintahan Jepang, Jepang membuat beberapa Benteng yang letaknya di Dusun Tgk. Sikureung dan beberapa benteng yang terletak di pengunungan. Menurut sejarah, sejak tahun 1930 sebagian Desa Neuheun sudah mempunyai banyak tambak, dalam Bahasa Aceh tambak dinamai juga dengan Neuheun, karena banyaknya tambak di wilayah ini maka lahirlah sebutan nama Neuheun.

Desa Neuheun juga dikenal luas karena banyaknya pemukiman salah satunya adalah pemukiman Tiongkok yang membuat Desa Neuheun terkenal luas di Aceh Besar. Perumahan Tiongkok terdiri dari berbagai macam ras dan agama, seperti Hindu, Kristen dan Islam. Mereka hidup rukun di dalamnya dan menghargai

toleransi. Seperti ketika datangnya bulan Maulid Nabi Muhammad Saw. Banyak masyarakat yang non Islam ikut serta melaksanakannya, ada juga yang menolaknya namun tidak sampai membuat kericuhan, mereka tetap hidup damai.

2. Sistem Pemerintahan Desa Neuheun

Sejak zaman dulu, pemerintahan Desa Neuheun terdiri atas adat dan aturan yang bersifat umum dan tidak membeda-bedakan antara penduduk asli dengan pendatang. Pemerintahannya dipimpin oleh seorang kepala desa (*keuchik*) dan wakil nya, juga terdapat beberapa perangkat desa seperti *teungku imeum*, *tuha peut*, *tuha lapan*, imam masjid, imam menasah, kepala dusun dan kepala lorong. Desa Neuheun baru saja melaksanakan pemilihan *keucik* dengan sistem pemilihan umum.⁹⁴ Warga berbondong datang ke *meunasah* (surau) untuk memilih kepala desa yang mereka inginkan. Pemilihan ini dimenangkan oleh bapak Sofyan yang tinggal di perumahan cinta kasih dan akan menjabat sampai 5 tahun ke depan.⁹⁵

Desa Neuheun sudah dipimpin oleh 13 kepala desa selama masa pemerintahannya. Periode kepala desa pertama dimulai sejak tahun 1903 sampai sekarang. Desa Neuheun semakin maju dan mandiri juga dikenal luas oleh masyarakat karena prestasi diberbagai ajang perlombaan. Masyarakat juga mendapatkan layanan terbaik karena banyak anggota Desa Neuheun yang menuntut ilmu mengenai teknologi.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Sofyan, Kepala Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 23 Januari 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad M, Tokoh masyarakat Desa Neuheun Pada Tanggal 23 Januari 2024

Aparatur dan masyarakat Desa Neuheun sangat antusias dan bekerja sama untuk membangun desa ini.

3. Demografi Desa Neuheun

a. Kondisi Grafis

Kondisi geografis merupakan sebuah keadaan suatu wilayah dengan melihat keadaan yang berkaitan dengan aspek geografis. Menurut letak geografis nya Desa Neuheun memiliki curah hujan yang belum diketahui pasti untuk jumlahnya. Ketinggian tanah dari permukaan laut memiliki ketinggian 3,40 meter. Suhu udara yang ada di Desa Neuheun rata-rata adalah sedang dan topografi wilayah ini adalah berada didataran rendah.

b. Luas Daerah

Desa Neuheun merupakan desa yang ada dalam kemukiman Lamnga dan berada di kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Desa Neuheun memiliki lokasi yang sangat luas. Luas rata-rata wilayahnya bisa mencapai 609 Km.

Tabel 1. Luas Kecamatan Mesjid Raya, Sumber BPS Aceh Besar

Nama Desa	Lahan sawah	Lahan bukan sawah	Lahan non Pertanian	Luas Desa
Lamnga	0	70	67	137
Desa Baro	0	58	85	143
Neuheun	72	159	378	610
Durung	0	381	453	814
Ladong	232	570	976	1.778
Ruyung	11	127	480	618
Paya Kameng	47	163	199	409
Beurandeh	62	253	249	564

Meunasah Kulam	4	554	153	911
Meunasah Keudee	0	26	33	59
Meunasah Mon	1	413	283	697
Ie Seuum	0	1.123	1.171	2.294
Lamreh	498	1.957	1.485	3.340
Jumlah	927	5.854	6.212	12.993

Sumber data : Laporan Data Luas Kecamatan Mesjid Raya dari Sekretaris Desa Neuheun⁹⁶

Berdasarkan luas kecamatan di atas, maka dari 13 desa dibagi lagi menjadi 2 mukim, yaitu :

Tabel 2. Nama Mukim dan Luas Daerah Kec. Mesjid Raya, Sumber BPS Aceh tahun 2020

Nama Desa	Nama Imam Mukim	Luas(Km)	Jumlah Desa
Lamnga/Neuheun	Tgk.Maksum Usman	35,01	5
Krueng Raya	Yusman Ahmad	94,92	8

Sumber data : laporan Data Nama Mukim Kecamatan Mesjid Raya dari Sekretaris Desa Neuheun

c. Jumlah Penduduk

Sampai saat ini, Desa Neuheun memiliki jumlah penduduk ke dua terpadat di Kabupaten Aceh Besar setelah pemegang penduduk terpadat pertama adalah Desa Kajhu Baitussalam. Desa Neuheun menurut data penduduk sampai sekarang memiliki jumlah penduduk mencapai 16 ribu jiwa. Sebenarnya jumlah 16 ribu jiwa tidak layak ditempati dalam satu desa, namun mengingat bahwa Desa Neuheun memiliki luas yang mampu menampung masyarakat sebanyak itu. Desa ini begitu dikenal karena banyaknya perumahan yang dibangun sebagai bantuan kepada masyarakat yang berdampak tsunami Aceh pada Desember 2004 silam. Berikut ini merupakan data kepadatan penduduk masing-masing Desa di Kecamatan Mesjid Raya pada tahun 2020 .

⁹⁶ Laporan Luas Kecamatan Mesjid Raya dari Sekretaris Desa Neuheun

Tabel 3. Tabel Kepadatan Penduduk Masing-masing Desa di Kecamatan Mesjid Raya Pada Tahun 2020

No	Nama Desa	Luas Desa(km)	Jumlah Penduduk(Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km)
1.	Lamnga	1,37	1.117	815
2.	Desa Baro	1,43	158	110
3.	Neuheun	6,09	10.536	1,730
4.	Durung	8,34	1.101	132
5.	Ladong	17,78	2.333	131
6.	Ruyung	6,18	762	123
7.	Paya Kameng	4,09	459	1211
8.	Beurandeh	5,64	606	107
9.	Meunasah Kulam	9,31	606	73
10.	Meunasah Keudee	0,59	1.387	2,351
11.	Meunasah Mon	6,97	1.432	204
12.	Ie Seuum	22,94	560	24
13.	Lamreh	30,40	1.709	43
Total		129,93	22,817	176

Sumber data : Laporan dari Sekretaris Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar⁹⁷

d. Orbitrasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa)

Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar memiliki jarak tempuh dari desa ke pusat kecamatan sekitar 18 km. Jarak dari pusat pemerintahan kota administrative adalah 14 km. Sedangkan jarak Desa Neuheun ke ibu kota Aceh Besar bisa menempuh jarak 60 km.

e. Batas-batas Wilayah Desa Neuheun

Desa Neuheun bagian barat berbatasan dengan Samudera Hindia, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Montasik. Sebelah selatan Desa Neuheun berbatasan dengan Desa Lamnga, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Durung.

⁹⁷ Laporan Dari Sekretaris Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

4. Keadaan Sosial Desa Neuheun

Desa Neuheun memiliki masalah keadaan sosial yang beragam. Aspek sosial yang paling nampak adalah pada bidang pendidikan, keagamaan dan kesehatan. Jika dilihat dari segi bangunan sekolah, desa Neuheun memiliki bangunan sekolah yang sangat bagus. Sekolah yang ada di Desa Neuheun di mulai dari tingkatan SD, SMP dan SMK. Berikut tabel nama-nama sekolah yang ada di Desa Neuheun.

Tabel 4. Nama dan Letak Sekolah di Desa Neuheun

No	Nama Sekolah	Letak
1.	SDN 1 Neuheun	Desa Neuheun
2.	SD Labolatorium PKPU	Desa Neuheun
3.	SDN 2 Neuheun	Komplek Perumahan Cinta Kasih
4.	SD 3 Neuheun	Komplek Perumahan Tiongkok
5.	SMP PKPU	Desa Neuheun
6.	SMPN 2 Unggul Mesjid Raya	Desa Neuheun
7.	SMKN 1 Mesjid Raya	Desa Neuheun

Demikian juga mengenai letak rumah dan kelayakan nya, Desa Neuheun memiliki 90% rumah yang layak huni. Desa Neuheun banyak menerima bantuan perumahan pasca Tsunami Aceh tahun 2004 dan sangat dirasakan manfaat nya sampai sekarang. Pembangunan perumahan yang ada di Desa Neuheun merupakan bentuk rehabilitas dan rekontruksi sebagai tonggak baru untuk menuju kemandirian. Tatanan kehidupan masyarakat Desa Neuheun sangat dikenal dengan kesetiakawanan, persaudaraan, kekompakan dan keharmonisan. Hal ini ditunjukkan karena masyarakat Desa Neuheun bisa hidup harmonis dengan masyarakat yang non Islam. Hubungan pemerintahan desa dengan masyarakat juga

bernilai harmonis. Setiap bantuan yang ada diterima dan dibagikan secara adil oleh pemerintahan desa kepada masyarakat dengan mengutamakan fakir miskin terlebih dahulu.

Desa Neuheun dikelilingi oleh pemukiman penduduk, lahan pertanian dan perkebunan dan tambak. Perkebunan yang paling dominan di Desa Neuheun adalah perkebunan kelapa, melon, semangka, kangkung dan bayam. Selain petani, Desa Neuheun juga didominasi pabrik batu bata karena desa ini merupakan salah satu penghasil batu bata terbesar di Kecamatan Masjid Raya.

5. Keadaan Ekonomi Desa Neuheun

Masyarakat Desa Neuheun umumnya memiliki pekerjaan yang beragam. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Pekerjaan lainnya adalah wirausaha dan wiraswasta. Desa Neuheun memiliki banyak pabrik batu bata sebagai ladang pencaharian. Banyaknya tambak yang ada di Desa Neuheun menjadikan sebagian masyarakat bekerja sebagai nelayan. Neuheun merupakan penghasil ikan tambak, udang dan tiram terbesar di kawasan Aceh Besar. Selain itu, Desa Neuheun juga memiliki perkebunan kelapa yang luas. Dalam hal menambah perekonomian, masyarakat Desa Neuheun membidangi usaha dalam berbagai aspek.

Kegiatan ekonomi yang dijalankan adalah usaha pertanian padi dan palawija, usaha peternakan seperti ayam potong, sapi, kerbau, kambing dan bebek. Usaha lainnya adalah toko kelontong, usaha warung kopi, usaha menjahit, pembuatan kue kering dan basah, usaha perbengkelan, pertukangan dan buruh, jasa

transportasi dan bidang ekonomi lainnya. Desa Neuheun memiliki kompleks yang sangat luas yang merupakan bantuan pasca tsunami Aceh tahun 2004. Nama-nama perumahan yang ada di desa Neuheun adalah Komplek Perumahan Jackie Chan / perumahan Tiongkok, Komplek Perumahan Buddha Tzutchi/Cinta Kasih, Komplek Perumahan Alue Batee Dong, Komplek Perumahan Nurrani Dunia / Pak Imam, Komplek Perumahan Arab Saudi, Komplek Perumahan Amcors dan Komplek Perumahan Nasional Ujong Batee.

Banyaknya kompleks yang ada di Desa Neuheun menjadikan pemerintahan desa kewalahan untuk mengelola seluruhnya. Pemerintahan Desa memilih jalan tengah, yaitu setiap kompleks diatur oleh kepala kompleks nya sendiri. Namun, kepala kompleks hanya memiliki kewenangan untuk mengurus masyarakat yang bersifat intern saja. Sedangkan dalam hal yang lebih besar akan ditangani oleh pemerintahan desa.

6. Agama Masyarakat Desa Neuheun

Desa Neuheun didominasi oleh masyarakat yang menganut agama Islam. Setelah musibah gempa bumi dan tsunami melanda Aceh tahun 2004, banyak bantuan perumahan yang diterima oleh masyarakat yang disumbangkan oleh masyarakat Tionghoa yang beragama Buddha. Sebenarnya perumahan ini disediakan untuk masyarakat Tionghoa yang berada di Desa Neuheun. Namun, karena banyaknya jumlah rumah yang dibangun dan tidak sebanding dengan masyarakat Tionghoa yang ada, maka perumahan tersebut dibagi dan ditempatkan oleh masyarakat Aceh lainnya yang berdampak tsunami. Setelah tsunami,

masyarakat desa Neuheun hidup rukun berdampingan dengan masyarakat non Muslim.⁹⁸

B. Rangkaian Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Pada bagian ini akan dijelaskan rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Data yang didapatkan adalah melalui hasil observasi, wawancara dengan masyarakat dan dilengkapi dengan beberapa dokumen berupa foto untuk penguatan dalam laporan penelitian. Maulid Nabi merupakan sebuah rasa syukur kepada Allah Swt. atas kelahiran manusia yang paling agung di muka bumi, di implementasikan melalui prosesi menyantuni anak yatim, bershalawat dan berdoa pada bulan Rabiul Awal. Pelaksanaan Maulid Nabi merupakan tradisi rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Namun, masyarakat Desa Neuheun belum bisa memastikan siapa yang pertama kali melaksanakan tradisi ini di desa nya. Bapak Muhammad M selaku tokoh masyarakat Desa Neuheun pernah mengatakan bahwa pelaksanaan ini mengikuti tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun. Beliau mengatakan :

“Pelaksanaan Maulid di Desa Neuheun memang sudah lama dilaksanakan secara turun temurun, acara ini diisi dengan berbagai macam rangkaian acara islami seperti meudikee (berzikir) yang diikuti oleh 50 lebih peserta dalam grup tersebut, mereka membacakan kitab barzanji dari jam 8.00 pagi

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Fauzan Mantan Kepala Desa Neuheun pada tanggal 23 Februari 2024

sampai siang, kemudian dilanjutkan setelah zuhur sampai menjelang magrib”.⁹⁹

Antusias masyarakat Desa Neuheun ketika datangnya Maulid Nabi sangat patut diapresiasi, baik yang tua atau yang muda memiliki semangat yang tinggi dalam pelaksanaan ini. Wajar apabila pelaksanaan Maulid Nabi terjaga dengan baik sampai sekarang. Pelaksanaan Maulid Nabi dalam masyarakat Desa Neuheun dilaksanakan oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali, tidak ada yang ragu atas tradisi ini di tengah pemikiran orang yang mengatakan Maulid adalah perbuatan bid'ah. Tgk. Muhammad Yusuf mengatakan :

“terkait Maulid itu bid'ah, perayaan Maulid ini hanyalah adat kebiasaan bukan ibadah. Bid'ah jika kita menganggap Maulid itu sebagai ibadah wajib, tetapi jika dianggap adat maka tidak bid'ah. Kita hanya perlu meluruskan niat dan pandangan saja”.¹⁰⁰

Selanjutnya, Ustad Agus selaku Imam masjid Desa Neuheun menambahkan :

“Untuk mengatakan bahwa Maulid itu bid'ah harus mengumpulkan banyak rujukan dan kitab, alangkah baiknya kita bertanya kepada ulama, karena ulama lebih paham untuk menjawab pertanyaan ini. Ada ulama yang mengatakan Maulid ini bid'ah, ada juga ulama yang membolehkannya selama ketika melaksanakan Maulid tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sedangkan Maulid yang dilaksanakan di Desa kita banyak mengandung nilai pendidikannya, seperti menyantuni anak yatim, fakir miskin, berbagi dan berzikir.”¹⁰¹

Dari pernyataan tersebut perlu ditelaah dari berbagai sumber Islam mengenai hukum boleh tidaknya Maulid Nabi. Apabila terdapat dalil-dalil Al-Quran, Al-Sunnah, ijma' atau qiyas tentang pelaksanaan Maulid adalah bid'ah,

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad M, Tokoh Masyarakat Desa Neuheun tanggal 25 Januari 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Tgk. Muhammad Yusuf, Pimpinan Pesantren Desa Neuheun, tanggal 27 Februari 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Agus, Imam Mesjid Desa Neuheun pada tanggal 30 Februari 2024

maka itu adalah dalil-dalil syariat. Setelah memahami makna-makna dan pengertian suatu perkara seperti Maulid, maka barulah bisa menetapkan hukum apakah perayaan Maulid merupakan bid'ah atau bukan. Namun, makna perayaan Maulid bagi masyarakat Desa Neuheun semata-mata hanya untuk merayakan kelahiran Nabi dan menunjukkan rasa cinta kepada baginda Nabi Muhammad saw. Tradisi pelaksanaan Maulid Nabi yang dilaksanakan oleh masyarakat memiliki beragam makna jika diamati lebih dalam. Banyak persiapan yang dilakukan sebelum datangnya bulan ini, yaitu :

1. Musyawarah Pengumpulan Dana

Dalam pelaksanaan maulid Nabi, masyarakat desa Neuheun terlebih dulu melakukan musyawarah satu bulan sebelum acara dilaksanakan. Musyawarah dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menyaksikan dan ikut memberi masukan agar tidak terjadi keributan atas hasil keputusan musyawarah nantinya. Musyawarah biasanya terkait dengan hal berapa dana yang harus dikeluarkan oleh perkepala keluarga untuk acara Maulid. Bapak Sofyan selaku kepala desa mengatakan :

“ Dana yang dikutip kepada masyarakat adalah sebanyak 100.000 perkepala keluarga, dana ini merupakan hasil keputusan rapat bersama dan telah disetujui oleh semua masyarakat yang berhadir. Dana 100.000 tersebut merupakan keputusan yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya”.¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut bisa diambil kesimpulan, bahwa dana yang harus dikeluarkan oleh masyarakat Desa Neuheun adalah 100.000 perkepala

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Sofyan, Kepala Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar tanggal 26 Januari 2024

keluarga dan tidak memberatkan masyarakat sedikitpun. Dana ini dikumpulkan untuk memeriahkan acara Maulid Nabi yang nantinya akan dipergunakan untuk membeli sapi, memberikan santunan anak yatim, fakir miskin, dan sedikit infaq untuk pendakwah pada malam hari.

Dari pernyataan diatas, segala persiapan pelaksanaan Maulid akan dipersiapkan mulai dari jauh hari. Pemuka desa akan memilih sapi dan kambing terbaik untuk dimasak nanti. Hewan tersebut akan dipelihara terlebih dahulu sampai jatuh tempo untuk dikurbankan. Sapi dan kambing yang telah dibeli akan dimasak masakan khas Aceh ketika bulan Maulid tiba yaitu *kuah beulangong* (kuah masak khas Aceh). Orang yang memasaknya adalah orang yang sudah berpengalaman ketika acara di desa. Hal ini mengingat untuk menjaga rasa masakan yang akan dibagikan untuk warga nantinya. Tim juru masak *kuah beulangong* terdiri dari bapak-bapak yang sudah mahir meracik bumbu.

Kegiatan yang tersebut diatas merupakan penanaman nilai kekompakan, nilai gotong royong dan nilai kerjasama dalam masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Neuheun ketika hari Maulid tiba.

2. Melatih Anggota Grup Zikir

Pelaksanaan tradisi zikir menandakan puncak dari pelaksanaan Maulid dalam masyarakat Desa Neuheun. Zikir dilaksanakan pada hari Maulid beranggotakan 30 orang bahkan lebih. Zikir dilakukan dengan duduk bersila dan menggerakkan kepala seperti orang berzikir namun mengikuti irama syair Islam atau shalawat yang dipimpin oleh syeikh. Syair yang dibacakan masih kental sekali

dengan shalawat yang ada dalam kitab barzanji yang dilagukan. Untuk durasi tidak ada batasan. Biasanya berzikir di mulai dari jam 8.00 Wib dan akan berhenti ketika menjelang azan Zuhur. Setelah shalat Zuhur zikir akan dilanjutkan sampai sore hari tergantung kesanggupan peserta. Sebelum dilaksanakannya zikir, peserta akan melakukan latihan ekstra selama satu bulan penuh supaya bisa tampil maksimal di hari Maulid Nabi. Peneliti telah mewawancarai seorang anggota grup zikir maulid Desa Neuheun, Hendriansyah berkata :

“ Kami melakukan latihan berzikir dipimpin oleh dua atau tiga orang bahkan lima syeikh, latihannya sebulan sebelum acara supaya kami tampil dengan maksimal. Bacaan shalawat Nabi kami peroleh dari bacaan kitab barzanji yang kami lagukan. Ini bertujuan untuk memperbanyak zikir di hari Maulid dan juga untuk menyemarakkan hari lahir Nabi”.¹⁰³

Menurut pendapat diatas, berzikir merupakan salah satu media dakwah dalam menyiarkan agama Islam. Tujuan lain dari berzikir pada pelaksanaan Maulid adalah untuk membentuk nilai moral karena selain berisi tentang kitab barzanji, lagu dalam zikir maulid juga berisi syair petuah ketika menjalankan kehidupan dunia. Zikir Maulid mempunyai beberapa tahapan seperti diawali dengan membaca basmalah, kemudian dilanjutkan dengan kalam Allah, salam, shalawat Nabi, cerita kelahiran Nabi dan diakhiri dengan Al-Fatihah. Berzikir adalah sebuah kegiatan membacakan pujian kepada Allah dan Rasulnya secara berkelompok.

Maksud dari pernyataan yang dijelaskan oleh Hendriansyah tersebut adalah bahwa berzikir merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neuheun ketika masuknya bulan Maulid. Bacaan zikir di

¹⁰³ Wawancara dengan Hendriansyah, Anggota Grup Zikir Maulid Desa Neuheun pada tanggal 30 Januari 2024

dalamnya merujuk pada kitab barzanji. Tidak hanya itu, terdapat juga bacaan shalawat dan syair keagamaan. Berzikir dilaksanakan beramai-ramai yang beranggotakan sampai 30 orang guna untuk menghindari rasa bosan dan menambah semangat dalam berzikir.

Hal serupa juga peneliti dapatkan dari seorang pemuka masyarakat Tgk. Alaidin yang merupakan syeikh grup zikir yang sangat legendaris di Desa Neuheun, Tgk. Alaidin mengatakan :

“kegiatan berzikir dilaksanakan di meunasah Desa Neuheun mulai dari jam 08.00 Wib sampai menjelang Ashar. Hanya istirahat ketika masuk waktu shalat. Zikir dilaksanakan secara berkelompok beranggotakan 30 orang dengan syeikh 5 orang. Terdiri dari anak remaja dan anak dewasa, dibacakan dengan serentak dan merdu.”¹⁰⁴

Maksud dari pernyataan di atas adalah kegiatan zikir dilaksanakan di meunasah yang ada di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Zikir dipimpin oleh seorang pelantun lagu yang dalam Bahasa Aceh di sebut dengan *syeikh*.

Pemuda yang ada di Desa Neuheun yang ada di Kecamatan Masjid Raya selalu melatih anak-anak dan grup zikir, latihan ini di mulai jauh dari sebelum masuknya bulan Maulid. Mereka merekrut anak-anak dan pemuda desa untuk menyemarakkan acara Maulid Nabi. Tujuannya adalah supaya tampilan zikir yang akan dipersembahkan akan terlaksana dengan penampilan yang sempurna. Sebenarnya, desa Neuheun memiliki banyak grup zikir Maulid. Ini di karenakan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Tgk. Alaidin Syeikh grup zikir Desa Neuheun Pada Tanggal 12 Februari 2024

desa Neuheun mempunyai 15 balai pengajian besar dan setiap pengajian akan melaksanakan Maulid pribadi di dayah masing-masing. Namun puncak Maulid terbesar yang dilaksanakan di Desa Neuheun adalah Maulid yang ada di meunasah. Anggota zikir akan direkrut dari masing-masing pengajian dan bekerja sama dengan desa. Zikir pada saat itu bertujuan untuk menyemarakkan hari Maulid. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep merekrut peserta zikir bertujuan untuk memperkuat silaturahmi dan solidaritas. Solidaritas yang ada dalam masyarakat Desa Neuheun sangat kuat, tidak ada perbedaan dan berusaha untuk mengajak semua masyarakat untuk ikut serta ketika pelaksanaan Maulid. Peneliti juga telah mewawancarai seorang anggota grup zikir, Muhammad mengatakan :

”Pembacaan zikir pada hari Maulid Nabi membawa dampak yang sangat positif bagi siapapun yang mendengarkannya. Syair-syair yang ada dalam zikir maulid sangat menyentuh di hati karena mengandung makna petuah yang bisa menyadarkan masyarakat dengan syair tersebut dan sebagai media dakwah”.¹⁰⁵

Maksud dari pernyataan diatas adalah syair yang terdapat dalam zikir Maulid merupakan syair petuah yang banyak memberikan makna mendalam bagi siapapun yang mendengarnya. Biasanya syair dalam zikir Maulid berisi tentang larangan durhaka kepada orang tua, amalan dalam kehidupan, kisah perjuangan nabi, anak yang berbakti dan sebagainya.

Zikir yang dibacakan pada saat Maulid Nabi biasanya berasal dari kitab Barzanji yang dikarang oleh Syekh Ja’far Al-Barzanji bin Husain bin Abdul Karim.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad, anggota grup zikir Maulid pada tanggal 24 Maret 2024

Secara garis besar isi kitab barzanji adalah tentang silsilah Nabi Muhammad Saw, keistimewaan luar biasanya Nabi Saw, tentang Nabi berniaga ke Negeri Syam, kisah Nabi diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun dan menyiarkan agama Islam hingga kisah wafatnya beliau. Kitab Barzanji berisi tentang pujian dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. Yang dilestarikan sampai sekarang dan banyak digunakan ketika momen islami seperti Maulid Nabi. Peneliti mewawancarai salah satu kepala dusun di Desa Neuheun bapak Arbi Musa, beliau mengatakan :

“ Pembacaan kitab Barzanji bertujuan untuk mengingatkan masyarakat akan perjuangan Nabi. Selain itu juga untuk menambah pahala karena kita telah bershalawat kepada Nabi”.¹⁰⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembacaan kitab Barzanji juga sebagai sarana menambah pahala karena memperbanyak shalawat di hari lahir Nabi dan juga bukti cinta kepada baginda Nabi.

Zikir Barzanji dibacakan dengan cara dilagukan. Zikir Barzanji yang dibacakan oleh anggota grup zikir Desa Neuheun dilakukan dengan duduk sila bersama, kemudian berdiri bersama secara melingkar (*mahallul qiyam*). *Mahallul qiyam* (berdiri pada saat tertentu ketika pembacaan kitab Barzanji) pernah dilakukan oleh ulama terdahulu sebagai bukti cinta kepada baginda Nabi. Mereka tidak sekedar membaca tetapi sangat gembira. Bapak Muhammad M berkata :

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Arbi Musa kepala dusun Desa Neuheun, pada tanggal 20 Februari 2024

“Pada saat melakukan *mahallul qiyam*, perasaan kami sangat gembira karena seolah-olah berada di waktu Nabi dilahirkan, dan kegiatan *mahallul qiyam* sebenarnya merupakan bentuk rasa hormat kepada baginda Nabi”¹⁰⁷

3. Menyantuni Anak Yatim, Fakir Miskin dan Silaturahmi

Setelah berbagai prosesi dilaksanakan. Tibalah saatnya makan bersama. Hidangan yang paling utama adalah *kuah beulangong* khas Aceh. Makan bersama pada saat bulan Maulid bagi masyarakat Desa Neuheun merupakan sebuah rasa suka cita dan syukur kepada Allah Swt. anak yatim, fakir miskin adalah orang yang sangat disantuni. Mereka mendapatkan tempat makan khusus yang disediakan oleh masyarakat. Bapak Sofyan selaku kepala Desa Neuheun ikut memberi pendapat :

“Setiap pelaksanaan Maulid Nabi, msyarakat Desa Neuheun menyantuni lebih dari 300 anak yatim dan fakir miskin. Karena ini adalah hari lahir Nabi, dan Nabi sangat suka menyantuni anak yatim. Jadi pada pelaksanaan Maulid Nabi kegiatan yang paling pokok adalah menyantuni anak-anak yatim.”¹⁰⁸

Dari pernyataan diatas dapat dipetik bahwa, hari lahirnya Nabi Muhammad berarti harinya para anak yatim dan fakir miskin. Kegiatan menyantuni anak yatim memang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, namun karena adanya pelaksanaan Maulid Nabi bisa menjadi momentum masyarakat untuk membahagiakan anak yatim. Karena Nabi bersama anak-anak yatim dan fakir miskin.

Bagi masyarakat Desa Neuheun, Maulid juga dijadikan sebagai momentum silaturahmi. Para tamu undangan tidak hanya berasal dari penduduk asli, namun

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad M, tokoh masyarakat Desa Neuheun pada tanggal 25 Februari 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Sofyan, kepala Desa Neuheun pada tanggal 1 Maret 2024

turut mengundang segenap tetangga kampung untuk meramaikan acara ini. Seperti kesepakatan bersama, masyarakat diharuskan membawa nasi yang dibungkus dalam daun pisang (*bu kulah*) sebanyak 10 bungkus per kepala keluarga. Tidak hanya itu, setiap keluarga diharuskan menyertakan lauk (telur asin, telur ayam, nasi ketan, pisang, kerupuk, ayam, ikan) dan lain sebagainya untuk dihidangkan pada saat makan bersama.

4. Sayembara Musabaqah Tilawatil Quran antar pengajian

Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) adalah sebuah ajang perlombaan pada bidang Al-Quran yang dilaksanakan oleh masyarakat luas. MTQ ini dilaksanakan karena dapat membawa banyak manfaat kepada peserta lomba yang ikut dalam sayembara ini. Tujuan lain musabaqah adalah untuk syiar agama, meningkatkan kualitas membaca dan ketaqwaan anak-anak melalui jalur membaca Al-Quran. Musabaqah juga bertujuan untuk melahirkan qari dan qariah, hafiz dan hafizah dan lain sebagainya. Lomba yang diadakan juga banyak macamnya, yaitu lomba azan, Tilawatil Quran, pidato, syarhil Quran, shalat jenazah, hafalan surah pendek, doa sehari-hari, dan cerdas cermat. Lomba ini diperlombakan antar dayah yang ada di Desa Neuheun. Muhammad Amin selaku ketua panitia musabaqah mengatakan :

“ Lomba ini dilaksanakan secara besar-besaran dalam rangka 7 hari menyambut hari lahir Nabi. Lomba ini membawa dampak yang sangat positif bagi anak-anak, karena dengan lomba ini bisa meningkatkan keberanian, ajang pertunjukan bakat, dan melatih kemampuan anak-anak Desa Neuheun dalam bidang mencintai Al-Quran”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Amin, ketua panitia musabaqah, pada tanggal 4 Maret 2024

Desa Neuheun memiliki 15 tempat pengajian besar. Setiap pengajian akan mengutus peserta yang benar-benar memiliki talenta. Sayembara dilaksanakan 7 hari lamanya dan dibuka langsung oleh camat Kecamatan Mesjid Raya. Semuanya dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Seorang kepala dusun yang ada di Desa Neuheun Mahyuddin ikut memberikan tanggapan :

“Dengan adanya perlombaan Musabaqah ini, mental dan keberanian anak-anak bisa terlatih. Karena tanpa lomba ini kita tidak mungkin tau bahwa anak-anak Desa Neuheun ternyata mempunyai bakat yang luar biasa”¹¹⁰

Pengumuman juara lomba akan dilaksanakan pada malam hari. Biasanya pemenang akan diberikan hadiah berupa piala, sertifikat dan uang tunai. Karena sayembara ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun nya, otomatis pasti akan ada piala bergilir. Piala akan dibawa pulang oleh pengajian yang mendapatkan juara umum dan akan digilirkan kembali di tahun selanjutnya. Sayembara ini rutin di laksanakan 7 tahun berturut-turut.

5. Ceramah Agama

Ceramah agama adalah acara puncak yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Hal ini disebabkan para penceramah biasanya adalah para da'I yang sudah sangat terkenal dan biasa mengisi acara-acara dakwah. Ceramah agama berisi tentang nasihat-nasihat agama dan ilmu-ilmu agama bahkan kadang disertai dengan rumor untuk menarik perhatian. Kegiatan ceramah agama merupakan kegiatan penutup

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Mahyuddin, Kepala Dusun Desa Neuheun, Pada Tanggal 28 Maret 2024

dari semua rangkaian acara Maulid, biasanya dilaksanakan sekitar jam setengah 11 malam sampai jam 12 malam. Tgk. Agus selaku Imam Mesjid mengatakan :

“Ceramah agama ini sama seperti kita menuntut ilmu di pengajian, karena tidak semua masyarakat Desa Neuheun terutama bapak-bapak dan ibu-ibu sempat pergi mengaji di hari biasa, jadi dengan momentum Maulid Nabi, dengan adanya ceramah agama, semua masyarakat bisa mendengarkan nasehat-nasehat agama dan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan”.¹¹¹

Maksud dari pernyataan Tgk. Agus di atas adalah dengan adanya ceramah agama maka akan menjadi ilmu baru bagi masyarakat yang mendengarnya. Karena ada beberapa masyarakat Desa Neuheun yang tidak sempat mengikuti pengajian di hari biasa bisa mendapatkan ilmu lebih dalam pelaksanaan ceramah agama.

C. Nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Peneliti telah melakukan wawancara dengan seorang informan yang merupakan kadus di Desa Neuheun, bapak Muhammad Amin mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan Maulid Nabi semata-mata hanya untuk menyemarakkan hari lahir Nabi, kegiatan yang dilakukan pun semuanya tidak melenceng sedikitpun dari agama Islam. Bahkan kegiatan yang kami lakukan akan menambah pahala, Insya Allah. Semoga dengan acara ini dapat meluruskan niat siapapun yang merayakannya, mengingat kembali perjuangan Rasulullah dan sahabatnya dalam memperjuangkan agama Allah”.¹¹²

¹¹¹ Wawancara Dengan Tgk. Agus, Imam Mesjid Desa Neuheun Pada Tanggal 1 April 2024

¹¹² Wawancara Dengan Bapak Muhammad Amin, Tokoh Masyarakat Desa Neuheun, Tanggal 30 Maret 2024

Maksud pernyataan dari Bapak Muhammad Amin adalah pelaksanaan Maulid dilaksanakan untuk menyambut lahirnya baginda Nabi Muhammad Saw. Seluruh masyarakat sangat senang, banyak kegiatan yang dilakukan dan mengandung nilai pendidikan Islam tentunya. Dalam bulan Rabiul Awal semoga dapat meningkatkan kecintaan kepada baginda Rasul, dalam bulan ini juga harus memperbanyak shalawat bukti kerinduan kepada Nabi. Maulid juga dilaksanakan untuk menjunjung tinggi adat budaya yang berbau agama Islam yang telah diwariskan oleh penghulu kita. Harapan lainnya adalah dapat meningkatkan silaturahmi antar warga penduduk asli dan pendatang bahkan tamu undangan dari desa lain.¹¹³

Dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat Desa Neuheun, dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan yang ada pada saat pelaksanaan Maulid di Desa Neuheun sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Kesempatan untuk masyarakat untuk memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.
3. Mempererat silaturahmi antar sesama muslim
4. Menjunjung tinggi adat istiadat dan memelihara tradisi keislaman
5. Mengingat kembali bahwa Rasulullah telah menaikkan derajat perempuan, sepatutnya masyarakat tidak menganggap perempuan makhluk yang lemah

¹¹³ Wawancara Dengan Bapak Muhammad Amin, Tokoh Masyarakat Desa Neuheun, Tanggal 30 Maret 2024

6. Memuliakan anak yatim, tamu undangan dan belajar bagaimana cara menghargainya
7. Mengajarkan cara berpakaian yang sopan dan berbicara yang santun. Karena setiap orang yang berhadir pada saat Maulid Nabi harus menjaga cara berpakaian seorang muslim dan muslimah

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait tentang tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar ternyata banyak nilai-nilai pendidikan yang bisa kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

a. Nilai Akidah

Dalam rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neuheun memiliki tujuan untuk menunjukkan kecintaan kepada Baginda Nabi. Kecintaan kepada Nabi tidak mungkin ada jika tidak didasari atas kecintaan dan keimanan kepada Allah. Nilai akidah yang terdapat dalam pelaksanaan Maulid di Desa Neuheun adalah :

1. Membina dan mendidik rasa keimanan kepada Allah Swt.

Penanaman dasar iman adalah kunci paling utama bagi kehidupan manusia, yaitu percaya dengan adanya Tuhan. Salah satu bukti cinta kepada Nabi yang paling sederhana adalah dengan cara merasa bahagia ketika datangnya bulan kelahiran Nabi. Rasa kebahagiaan tersebut tidak akan muncul apabila tidak ada keimanan kepada Allah. Mendidik rasa keimanan yang peneliti maksud dalam skripsi ini

adalah masyarakat Desa Neuheun sangat antusias dalam menyambut bulan kelahiran Nabi merupakan bukti nyata dalam mendidik dan membina iman.

2. Merasakan kegembiraan menyambut hari kelahiran Nabi

Kegembiraan masyarakat Desa Neuheun dalam menyambut Maulid Nabi terlihat sangat antusias, kompak, dan solidaritas mereka dalam menyemarakkan hari lahir Nabi. Perasaan gembira menyambut bulan Maulid karena kegembiraan dan rasa syukur atas diutusnya Nabi Muhammad Saw. Ke muka bumi. Perasaan gembira juga karena Maulid bisa menjadi hari silaturahmi, saling mengenal, saling membantu, sehingga mempererat persaudaraan. Hal ini terlihat dalam setiap rangkaian pelaksanaan Maulid Nabi, semua kalangan dari anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, kaya dan miskin merasa bahagia ketika hari Maulid.

3. Menambah keimanan dan kecintaan kepada Rasulullah

Tujuan utama adanya pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun adalah untuk menumbuhkan serta menambah kecintaan dan rasa hormat kepada Nabi. Rasa cinta dan hormat tidak akan tumbuh apabila tidak ada rasa iman kepada Allah dan Rasulullah. Dengan adanya Maulid Nabi, masyarakat akan tertarik untuk mempelajari dan meneladani sejarah, kisah, dan akhlak yang dimiliki Nabi Muhammad Saw.

b. Nilai Ibadah

Rangkaian kegiatan Maulid yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neuheun merupakan satu kegiatan yang bernilai ibadah. Kegiatan yang dimaksud adalah dilaksanakannya lomba Musabaqah Tilawatil Quran antar pengajian yang

merupakan salah satu syiar agama, di meriahkan oleh zikir Maulid, ibadah selanjutnya adalah silaturahmi serta menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Tgk. Muhammad Yusuf salah seorang pimpinan pesantren yang ada di Desa Neuheun mengatakan :

“Kegiatan yang diadakan semuanya berbaur ibadah, seperti musabaqah, kan itu tujuannya adalah untuk melatih anak supaya mencintai Al-Quran di tengah maraknya anak-anak yang sudah lalai dengan Al-Quran. Kegiatan ibadah selanjutnya adalah silaturahmi. Mungkin dihari biasa agak susah bertemu dengan keluarga, tapi dengan adanya Maulid, saudara-saudara bisa meluangkan waktunya untuk bertemu dan silaturahmi”¹¹⁴

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Bapak Sofyan selaku Kepala Desa Neuheun, beliau mengatakan :

“Dengan adanya Maulid, anak-anak yatim bisa ikut merasakan kebahagiaan, karena pada hari Maulid sumbangan berdatangan untuk anak yatim dan fakir miskin, karena kan Maulid merupakan harinya Nabi, dan semuanya tau bagaimana Nabi mencintai dan memuliakan anak yatim. Jadi disitulah masyarakat terinspirasi. Sebenarnya bersedekah dan membahagiakan anak yatim bisa dilakukan di hari biasa, tetapi di hari Maulid itu lebih sakral dan hari anak-anak yatim di kumpulkan oleh masyarakat, jadi mereka bisa merasakan kebahagiaan semuanya.”¹¹⁵

Kedua pendapat diatas memiliki maksud yang sama, bahwa hari Maulid merupakan salah satu hari untuk meningkatkan ibadah kepada Allah dan juga bukti mencintai Nabi. Sebenarnya kegiatan islami yang dilaksanakan pada hari Maulid bisa dilakukan juga di hari biasa, tetapi Maulid Nabi merupakan hari khusus dan juga pasti bisa mendapatkan pahala ibadah dua kali lipat daripada hari biasanya.

¹¹⁴ Wawancara dengan Tgk. Muhammad Yusuf, Pimpinan Dayah Desa Neuheun Pada Tanggal 4 April 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sofyan, Kepala Desa Neuheun Pada Tanggal 6 April 2024

c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sifat tersebut akan diimplementasikan dalam bentuk baik atau buruk yang akan tercermin dalam akhlak manusia, sifat yang akan timbul tidak melalui pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan manusia dapat dikatakan akhlak apabila dilakukan terus menerus dan berulang. Nilai akhlak adalah tentang perbuatan yang sangat bertolak ukur pada Al-Quran dan Sunnah Nabi. Pasalnya, akhlak sangat bergantung pada Tuhan dan makhluk lain. Akhlak dapat ditandai dengan cara bertawakkal, beriman, keikhlasan dan sebagainya. Orang yang berakhlak menandakan seseorang merupakan orang yang berilmu. Seperti kata pepatah orang yang berakhlak sudah pasti berilmu.

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun adalah sebagai berikut :

a. Mengajarkan anak tentang cara berpakaian yang Islami

Tradisi pelaksanaan ceramah agama pada malam Maulid Nabi merupakan salah satu cara penanaman akhlak kepada anak. Pada saat dilaksanakannya ceramah agama, semua masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan menghadiri acara ini dengan menggunakan pakaian yang sopan. Tidak ada satupun yang memakai pakaian yang tidak dianjurkan oleh Rasulullah. Peneliti telah mewawacarai bapak Arbi Musa selaku tokoh masyarakat Desa Neuheun :

“ Dalam menyambut Maulid Nabi semuanya berpakaian islami tanpa adanya paksaan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari juga berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi pada hari Maulid berbeda

ceritanya, memang pada saat Maulid mereka malu berpakaian tidak sopan, seperti menjadi tuntutan untuk menjaga kesopanan pada hari tersebut.”¹¹⁶

Maksud dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Arbi Musa adalah pada hari Maulid Nabi masyarakat berpakaian islami tanpa ada satupun orang yang berani ke masjid jika berpakaian tidak sopan. Ini menandakan bahwa hari Maulid menjadi pengingat agar manusia menggunakan pakaian sesuai dengan anjuran Rasulullah.

Selain itu, pada hari Maulid juga ada pelaksanaan ceramah agama, ceramah agama pada saat pelaksanaan Maulid juga bertujuan untuk mengedukasi nilai-nilai akhlak sebagaimana yang di miliki oleh Rasulullah. Penceramah akan memberikan berbagai nasehat agama sebagai sebuah peringatan keagamaan yang mungkin sudah banyak orang melupakannya. Selain itu, ceramah agama juga menyadarkan masyarakat Desa Neuheun terhadap perjuangan Nabi Muhammad. Bapak Arbi selaku masyarakat Desa Neuheun melanjutkan :

“Biasanya penceramah akan menyampaikan dan meluruskan tentang akhlak terlebih dahulu, menyampaikan apa-apa yang sudah dilupakan oleh masyarakat, dengan adanya ceramah agama ini semoga dapat membuka hati masyarakat untuk senantiasa menjaga akhlak”.¹¹⁷

b. Maulid mengajarkan masyarakat tentang cara bersikap di hadapan tamu

Memuliakan tamu merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada sesama manusia. Islam mengajarkan kepada manusia agar menjadikan tamu

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Arbi Musa, Tokoh Masyarakat Desa Neuheun pada tanggal 29 April 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Arbi Musa, Tokoh Masyarakat Desa Neuheun pada tanggal 29 April 2024

sebagai raja. Salah satu cara menyambut tamu tidak hanya dari perlakuannya, namun menyambut tamu juga harus diikuti oleh cara berkomunikasi yang sopan dan santun. Menjamu tamu mencerminkan seseorang memiliki akhlak yang baik. Islam memandang menjamu tamu sebagai salah satu cara untuk menjalin silaturahmi.

Oleh karena itu, masyarakat Desa Neuheun sangat antusias dalam menyambut tamu ketika Maulid tiba. Mereka menyuguhkan makanan dan minuman terbaik untuk tamu-tamunya. Selain mendapatkan pahala menjamu tamu, mereka juga mendapatkan pahala bersedekah di waktu yang bersamaan. Masyarakat desa Neuheun sangat antusias menyambut tamu-tamunya dengan menyajikan berbagai macam jamuan supaya tamu merasa dihargai kedatangannya. Tamu yang diundang merupakan kerabat dekat, teman, anak yatim dan fakir miskin. Tergantung kesanggupan pemilik rumah dalam membuat pelaksanaan Maulid Nabi di rumahnya masing-masing. Bapak Muhammad M memberikan tanggapan :

“Masyarakat Desa Neuheun menyambut tamu dengan penuh keiklasan dan kesopanan, biasanya ketika Maulid tiba tokoh-tokoh penting di Desa yang bertugas menyambut tamu dan mengarahkan tamu dan anak yatim ke meja hidangan, nanti setelah itu juga akan disambut lagi oleh panitia yang ada di dalam. Makanan yang disuguhkan banyak macamnya, pastinya hidangan terbaik akan di berikan kepada siapapun yang datang.”¹¹⁸

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad M sangat jelas bahwa masyarakat Desa Neuheun sangat menghormati tamu yang datang. Baik itu tamu pribumi ataupun bukan semuanya diperlakukan sama.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Muhammad M, Tokoh Masyarakat Desa Neuheun Pada Tanggal 30 April 2024

d. Nilai Toleransi

Masyarakat Desa Neuheun hidup berdampingan dengan masyarakat Tionghoa yang ada di perumahan Jacky Chan. Perumahan ini merupakan bantuan rakyat Tionghoa kepada masyarakat Aceh yang terkena tsunami pada 26 Desember 2004 silam. Akibatnya sebagian masyarakat hidup seperumahan dengan masyarakat China yang berbeda kepercayaan dengannya. Toleransi yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah suatu sikap saling menghargai dan menghormati dalam berbagai aspek kehidupan berkelompok. Perlu diketahui bahwa masyarakat Desa Neuheun adalah masyarakat yang multikultural. Toleransi telah mengajarkan kepada masyarakat bahwa sebagai seorang Muslim harus mempunyai sifat berlapang dada, berjiwa besar, pemahaman yang luas, pandai menahan diri, tidak mementingkan kehendak sendiri dan memberikan orang lain kesempatan untuk berbicara. Jika dalam masyarakat tidak terdapat kerukunan, pasti akan timbul permusuhan, permasalahan yang berujung konflik berkepanjangan.

Toleransi disebut juga dengan tasamuh. Tasamuh adalah sikap yang harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara contoh sikap tasamuh adalah sabar dalam menghadapi kepercayaan orang lain, menghargai pendapat bahkan tidak mengganggu ibadah orang yang berbeda keyakinan dengan kita.

Masyarakat Desa Neuheun juga telah mengimplementasikan sikap tasamuh dengan sempurna dalam kehidupan. Ini ditandai dengan tidak adanya permusuhan dalam kehidupan sosial. Selain itu masyarakat Desa Neuheun sangat toleran saat datangnya hari besar dalam agama yang di anut masing-masing warga. Sikap

toleransi merupakan sifat yang wajib diterapkan dalam hidup bermasyarakat. Terlebih lagi jika hidup dalam kelompok yang berbeda keyakinan baik itu agama, suku bangsa maupun Bahasa.

Peneliti telah mewawancarai salah satu masyarakat yang tinggal di Komplek Perumahan Jacky Chan bernama bapak Jufriadi, bahwa ketika datangnya bulan istimewa dalam Islam termasuk Maulid Nabi, masyarakat Tionghoa sangat menghormati dan menghargai pelaksanaan tersebut. Jufriadi mengatakan :

“sampai saat ini belum pernah terjadi cekcok antara orang Islam dengan non Islam yang ada di komplek ini, mereka hidup rukun bahkan saling membantu meskipun acara tersebut bukan acara mereka.”¹¹⁹

Salah satu bentuk toleransi yang sangat nampak adalah ketika diadakannya rapat bersama, maka rapat tersebut tidak dilaksanakan dalam komplek masjid, melainkan di balai serbaguna yang ada di Komplek Jacky Chan. Toleransi yang sangat kuat bisa terjadi karena kedua belah pihak baik warga muslim dan non muslim tidak saling mengganggu. Dengan demikian terciptalah toleransi yang sangat kuat. Dalam hidup bersama-sama, pasti akan terjadi keributan, namun keributan yang disebabkan bukan karena agama, melainkan tempat pembuangan sampah dan sebagainya. Pertengkaran seperti itu akan ditangani cepat oleh kepala komplek agar tidak mengganggu warga lain nya.¹²⁰

Pada saat pelaksanaan Maulid Nabi, masyarakat Tionghoa tidak sungkan pergi ke rumah warga untuk menikmati makanan. Begitu juga sebaliknya, saat

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Jufriadi, Pada Tanggal 30 April 2024

¹²⁰ Wawancara dilakukan dengan bapak Drs. Jufriadi yang merupakan ketua Blok A di Komplek Perumahan Jacky Chan pada tanggal 4 April 2024.

pelaksanaan Imlek, anak-anak muslim ikut serta untuk sekedar makan-makan dan mengambil angpou. Awalnya, anak-anak agak ragu karena kekhawatiran masakan yang non halal. Namun, atas sikap kepedulian mereka, anak-anak muslim yang datang ke rumah hanya disugahi daging sapi dan ayam. Masyarakat Tioghoa juga mengetahui bahwa daging babi diharamkan dalam agama Islam. Begitulah sedikit gambaran toleransi yang mereka jaga sampai saat ini.¹²¹

Peneliti juga telah mewawancarai ibu Hayatul Badri yang merupakan seorang tokoh masyarakat dari kalangan perempuan yang ada di kompleks Jacky Chan. Menurutnya, toleransi antar umat beragama yang diterapkan oleh masyarakat Tioghoa di kompleks tersebut sangat kuat. Ibu Hayatul Badri mengatakan :

“ Pada saat pelaksanaan Maulid, missal acara pribadi yang dilaksanakan dirumah warga, mereka tidak sungkan untuk membantu, bahkan mereka memakai pakaian yang sangat sopan dan memakai selendang untuk menutupi rambutnya. Ini salah satu bukti bahwa mereka sangat menghargai acara orang Islam contohnya Maulid Nabi”.¹²²

Tanggapan Ibu Hayatul Badri di atas maksudnya adalah, ketika berbaur dengan masyarakat muslim, masyarakat Tioghoa yang ada di Desa Neuheun selalu memakai pakaian yang sopan dan tertutup meskipun tidak memakai kerudung. Begitu juga ketika diadakannya acara dakwah dan Musabaqah Tilawatil Quran, mereka ikut untuk untuk menyukseskan acara seperti membantu bagian cuci piring. Mereka senang mendatangi rumah muslim untuk membantu dalam mempersiapkan

¹²¹ Wawancara di lakukan dengan Ibu Yuliana salah satu warga muslim Blok F di Komplek Perumahan Jacky Chan pada tanggal 24 April 2024

¹²² Wawancara dengan Ibu Hayatul Badri, Penduduk Komplek Tioghoa Pada Tanggal 1 Mei 2024

keperluan makanan untuk tamu. Mereka hadir sebagai syarat saja untuk menghargai acara umat muslim.¹²³

e. Nilai Kemasyarakatan (sosial)

Masyarakat Desa Neuheun sangat menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan. Hal ini ditunjukkan pada saat pelaksanaan Maulid Nabi. Masyarakat Desa Neuheun sangat antusias dalam membantu, bergotong royong, mengumpulkan dana demi menyukseskan acara Maulid Nabi. Mereka bekerja berhari-hari bahkan rela tidak tidur demi menyemarakkan hari kelahiran Nabi. Nilai kemasyarakatan pada pelaksanaan Maulid Nabi juga dapat dilihat dari masyarakat yang mengutamakan hubungan antar sesama. Buktinya, masyarakat dengan semaksimal mungkin menciptakan suasana yang baik. Masyarakat berbondong-bondong datang ke Mesjid untuk mengantarkan makanan untuk dimakan bersama-sama. Masyarakat dengan tertibnya mengikuti acara ini dengan mengantri, tidak berebutan makanan, memperhatikan dan bersikap tenang mengikuti dari awal sampai akhir. Bapak Sofyan selaku Kepala Desa Neuheun berkata :

“ Dalam pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun, nilai yang paling nampak adalah nilai sosialnya. Ini bisa dilihat dari antusiasnya masyarakat dari mempersiapkan Maulid sampai dengan selesai. Mereka sama sama mengumpulkan dana sebelum jatuh tempo, kemudian menyumbangkan apa yang bisa disumbangkan. Ketika pengantaran nasi Maulid di Mesjid juga mereka mengantar tepat waktu. Duduk tertib makan bersama dan menyaksikan zikir dengan khidmat. Sikap saling membantunya sangat luar biasa walaupun mereka bukan panitia Maulid”.¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan ibu Hayatul Badri salah satu warga muslim di komplek Jacky Chan pada tanggal 27 April 2024

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Sofyan, Kepala Desa Neuheun, pada tanggal 28 April 2024

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar adalah bukti kebahagiaan mereka karena kelahiran Rasulullah. Meskipun banyak terjadi pro dan kontra atas pelaksanaan ini, namun ternyata terdapat banyak nilai-nilai pendidikan didalam pelaksanaannya. Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam pelaksanaan Maulid Nabi di antaranya adalah nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai toleransi dan nilai kemasyarakatan.
2. Dalam pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, banyak kegiatan positif yang dilaksanakan, diantaranya adalah kegiatan berzikir dengan membacakan kitab barzanji, melaksanakan sayembara Musabaqah Tilawatil Quran antar pengajian, silaturrahi dan menyantuni anak yatim dan fakir miskin serta ceramah agama.
3. Kegiatan Maulid Nabi didukung penuh oleh masyarakat Desa Neuheun, mereka rela mengeluarkan materi, tenaga dan pikirandemi terselenggaranya kegiatan tersebut. Selain itu, kekompakan dan kebersamaan sesama masyarakat sangat kental dan menjadi panutan bagi siapapun yang melihatnya.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan di atas, peneliti akan menjabarkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Diharapkan dapat menjadi momentum kebangkitan untuk memperkokoh ukhwah Islamiyah sesama muslim maupun antar warga masyarakat. Dengan mengingat kembali perjuangan Rasulullah maka warga Desa Neuheun mampu menjawab tantangan zaman melalui keteladanan sikap Rasulullah Saw.
2. Masyarakat Desa Neuheun masih banyak menganggap perayaan Maulid hanyalah sebuah acara seremonial belaka. Semoga perayaan-perayaan keagamaan seperti ini dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan hingga masyarakat dapat memahami betul hakikat dan makna yang terkandung dalam pelaksanaan tersebut.
3. Semoga penelitian tentang pelaksanaan maulid Nabi di Desa Neuheun memberikan dampak yang positif kepada pembaca dan peneliti sendiri. Karena, selama ini masyarakat hanya menilai bahwa pelaksanaan Maulid merupakan tradisi turun temurun saja. Padahal jika ditelusuri lebih dalam, pelaksanaan Maulid memberikan banyak pelajaran dan nilai pendidikan bagi yang menyadari dan mempelajarinya.
4. Sehubungan dengan penelitian ini mengambil subjek dan hasil wawancara yang terbatas, maka peneliti berharap dan menyarankan kepada pihak lain untuk melanjutkan penelitian ini dengan lebih relevan dan menemukan sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Azis. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah gagasan membangun pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Abuddin Nata.(2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Media
- Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi. (2020). *Polemik Perayaan Maulid Nabi Saw*. Jawa Timur: Media Dakwah Al-Furqon
- Ahmad Tafsir. (2019). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ahmad Suriadi. (2019). *Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw di Nusantara*. Jakarta: Khazanah
- Albi Anggito, Johan Setiawan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak
- Alpian Yayan, Dkk. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol.1, no.1
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*. (2020). Jakarta: Isa Al-Bab Al-Halabi
- Dedi Wahyudi. (2017). *Aqidah Akhlak dalam Pembelajarannya Serta Dasar Pemahamannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- Departemen Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang
- Desi Pristiwanti, Dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6
- Drikarya, Pendidikan Nilai : Telaah tentang Model Pembelajaran. (2007). *Insaniyah : Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No. 1
- Fadhallah, (2020). *Wawancara*, Jakarta Timur : UNJ PRESS, 2020
- Faiqotul Khosiyah. (2018). Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 3, No. 1
- Hamid Patilima. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Haninaturrahmah. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Praja pada Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad di Kota Mataram”. *Skripsi* (Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
- Hayaturrohman, Arif Rahman, dan Rayhand Eljinand. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji*. Jakarta : Islam Nusantara

- Ibnu Maskawaih. (2020). *Tahzib Al-Akhlaq wa Tathhir Al-A'raq*. Jakarta: Maktabah Al-Hayah Li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr
- Imam Anas Hadi. (2018). Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Muhammad Athiyah Al-Abrasy (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Inspirasi*. Vol. 1. No. 3
- Ira Suryani. (2021). Peta Konsep Terminologi Akidah, Teologi, dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak, *Jurnal Islam dan Contemporary Issues*. Vol. 1. No. 1
- Khaerunnisa dkk. (2019). Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Bagi Masyarakat, *Jurnal Resiprokal*, Vol.1, No. 1
- Khairul Abrar. (2019). *Fiqh Ibadah*. Jakarta : Phoenix Publisher
- Khotimatul Husna, Mahmud Arif. (2021). Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 2.
- Moch. Yunus,(2019). Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia). *Jurnal Ilmiah ,Humanistika*. Vol 5. No. 2
- Muhammad Ajib. (2018). *Maulid Nabi Muhammad Antara Sunnah dan Bid'ah* Jakarta : Rumah Fiqih Indonesia
- Muhammad Fathurrozaq. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*. Malang : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2. No. 5
- Nasruddin. (2020). Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Memang Bid'ah, *Jurnal Al-Wathan Ilmu Syariah*. Vol. 1. No. 1
- Niam Masruri Ulin. (2018). Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*. Vol. 4. No. 2
- Nico Kaptein. (2018). *Pelaksanaan Hari Sejarah Lahir Nabi Muhammad Saw, Asal Usul Sampai Abad X/XVI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Aini. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam. *Jurnal Inovatif*. Vol. 6
- Nurul Zuriah. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadarminta. (2020). Nilai-nilai Toleransi. *Jurnal Cipta Buana*, Vol. 2. No. 2

- Rustam Ependi. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama2
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Siti Rohmah. (2012). Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun dengan Pendidikan Modern. *Jurnal Forum Tarbiyah*. Vol. 10, No. 2
- Siti Sa'diah Shafik. (2019). *Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam*. Malaysia : KUSZA
- Sri Ayu Anggita. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Di Desa Kaburu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar”, *Skripsi*. Makassar : Fak.Ilm Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&d*. Bandung : Alfabeta
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset
- Syarif Mursal Al- Batawiy. (2006) *Keagungan Maulid Nabi Muhammad Saw*. Jakarta : Al-Syarifiyyah
- Syarif Mursal Al Batawiy. (2007). *Keagungan Maulid Nabi Muhammad Saw*. Jakarta : PT. Menara Kudus Indonesia
- Tonny Fredian. (2015). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Waluyo Sri. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran. *Jurnal Kependidikan*. Vol 10. No. 2
- Wijaya Dharma. (2019). Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Seminar Nasional Bulan Bahasa*, Vol. 5. No. 3
- Yedi Purwanto, dkk. (2019). Implementasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Penelitian Agama Islam dan Keagamaan*. Vol. 4. No. 1
- Yunahar Ilyas. (2020). *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Zulkifli Agus. (2018). Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali. *Raudhah : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pengesahan Judul Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11997 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

KESATU : Menunjukkan Saudara:
Prof. Dr. Muhlbbuthabary, M.Ag.
Untuk membimbing skripsi:
Nama : Yeni Rahmalia
NIM : 200201168
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pro dan Kontra dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenarkan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04 2. 423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2023
Dekan,
Sartul Muluk
Sartul Muluk

Tembusan:
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh,
5. Rector UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
6. Kepala FTK UIN Ar-Raniry,
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4518/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YENI RAHMALIA / 200201168**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampong Neuheun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN MESJID RAYA
GAMPONG NEUHEUN**

Jalan Laksamana Malahayati Km. 14 Neuheun – Aceh Besar Kode Pos 23381

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 1445/NH/AB/II/2024

Keuchik Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar,
dengan ini menerangkan :

Nama : YENNI RAHMALIA
NIM : 200201168
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan Penelitian mulai dari tanggal 16 – 24 April 2024 di Gampong Neuheun Kecamatan Mesjid Raya untuk menyusun Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Maulid Nabi di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Proses memasak *Kuah Beulangong* khas Aceh di Meunasah Desa Neuheun



Gambar 2. Lomba memasang Tenda antar dusun yang merupakan lomba rutin di Desa Neuheun ketika bulan maulid



Gambar 3. Makan maulid bersama di halaman meunasah Desa Neuheun



Gambar 4. Makanan idang dari warga



Gambar 5. Zikir Maulid



Gambar 6. Santunan kepada anak yatim dan fakir miskin



Gambar 7. Malam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran dalam rangka menyambut maulid nabi



Gambar 8. Malam Ceramah Agama

